

ABSTRAK

Nama: Harni Siregar

Nim : 11 310 0194

Judul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok

Skripsi ini mengkaji tentang strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, dalam hal ini peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar berkembang secara maksimal, berakhlakul karimah yang tercermin dari perilakunya sehari-hari baik dalam ucapan, sikap, dan perbuatan.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, apa kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok, dan bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok kecamatan Dolok Kabupaten Paluta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Metode penelitian ini dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Kemudian data-data dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Dari penelitian yang dilakukan dengan mengadakan observasi dan wawancara secaralangsung, maka diperoleh kesimpulan: Keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok adalah tergolong baik, diantara siswa yang sudah diwawancarai sebagian akhlaknya terhadap guru: Mendengarkan nasehat guru dan menyukai pelajaran PAI dan melaksanakan hasilnya. Ada sebagian siswa yang berkelakuan baik, patuh dan hormat pada guru serta menyayangi teman satu sama lain. Disamping itu terdapat siswa yang pernah bolos dan ribut di lokal. Dan mengabaikan nasehat guru, serta terjadi perkelahian diantara siswa disebabkan karena salah paham.

Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok kecamatan Dolok yaitu: kurangnya kemauan yang ada pada diri siswa untuk memperbaiki dirinya, kurangnya partisipasi dan perhatian dari orang tua, teman bergaul yang mempengaruhi hal positif dan negatif, teknologi informasi dan komunikasi bisa mengakses jaringan apa saja yang siswa inginkan. Strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok yaitu: memahami kondisi siswa, menempatkan siswa sebagai subjek pembinaan, pembinaan yang bermula dari guru sendiri, bersikap adil dan tidak pilih kasih diantara siswa, serta selalu mengajari siswa tentang kedisiplinan dan kesopanan dimana sajunpun berada, memberikan hukuman bersifat pendidikan, dan ganjaran yang mengandung nilai untuk mendorong, memotivasi dan membimbing akhlak anak kearah yang lebih baik, selalu memberikan penjelasan sifat terpuji ketika berhadapan dengan siswa yang

melawan kepada guru maka dijelaskan betapa pentingnya akhlak, tanpa akhlak ilmu tidak berguna, menanamkan pada diri siswa bahwa shalat dan puasa di bulan Ramadhan adalah kewajiban, siswa dibimbing dalam melaksanakan tadarus Al-Quran. Strategi lainnya yaitu menggunakan metode uswah, pembiasaan, ceramah, cara paksa yang lama tidak terasa paksa, dan senantiasa menganggap diri sebagai yang banyak kekurangan dan mempunyai kelebihan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang dikenal, akan tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai anak didik. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya supaya belajar. Guru tidak membuat peserta didik menjadi pintar. Guru hanya memberikan peluang agar potensi itu ditemukan dan dikembangkan. Kejelian itulah yang merupakan ciri kepribadian profesional.¹

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlakul karimah siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlakul karimah pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya.

¹Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 22.

Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula. Keberagaman strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan akhlakul karimah bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik.

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi semua tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik ke arah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah SWT. jika ini semua diperhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan, sebagaimana firman Allah SWT. QS. Ar-Rum: 41.

كَسَبَتْ بِإِمَائِهِمَا وَالْبَحْرَيْنِ الْأَمِيرَيْنِ فِي الْأَفْسَادِ ظَهَرَ
 الْأَذَى بَعْضَ لِي مُذِيقَهُمْ الْأَنْسَاءِ أَيُّدِي
 ① يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ يَعْمَلُونَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka

sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).²

Dengan demikian, tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dengan mendidik anak, maka pembinaan akhlakul karimah akan dicapai dengan baik. Tujuan pendidikan Islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Suatu akhlak yang baik adalah tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tetapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah, membiasakan berakhlak yang baik sehingga hidup ini menjadi suci, kesucian disertai keikhlasan.

Pendidikan Islam mewajibkan kepada setiap guru untuk senantiasa mengingatkan bahwa tidaklah sekedar membutuhkan akhlak yang baik. Guru harus senantiasa ingat bahwa pembinaan akhlak yang baik di kalangan pelajar dapat dilakukan dengan latihan-latihan berbuat baik, taqwa, berkata benar,

²Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 409.

menepati janji, ikhlas, jujur dalam bekerja, tahu kewajiban, membantu yang lemah, selalu bekerja dan menghargai waktu. Mengutamakan keadilan dalam setiap pekerjaan, lebih besar manfaatnya dari mengisi otak mereka dengan ilmu-ilmu teoritis, yang mungkin tidak dibutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bila dalam ilmu kedokteran, ditegaskan pemeliharaan akhlak yang baik lebih utama dari usaha memperbaikinya bila sudah rusak.

Mengingat tugas seorang guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, maka guru harus memiliki kemampuan dan keilmuan yang cukup matang baik secara lahiriah maupun secara bathiniyah. Seorang guru pendidikan agama Islam juga senantiasa menghiasi dirinya dengan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang yang beragama atau seorang mukmin. Selain itu guru agama harus memiliki keperibadian yang agamis yaitu yang sesuai dengan syariat Islam termasuk didalamnya melakukan hal yang terpuji dari segi ucapan maupun perbuatan, contohnya: membaca Al-Qur'an, mengingat Allah baik dengan hati maupun lisan dan menjadikan Nabi sebagai contoh panutan dalam bersikap dan berperilaku. Kemudian seorang guru pendidikan Agama Islam juga harus bergaul dengan manusia melalui akhlak yang terpuji, menjaga lahir bathin, manis muka mampu mengendalikan amarah, lemah lembut dan mencegah yang mungkar.

Begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena siswa banyak

yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Begitu juga dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa. Berdasarkan pengamatan awal penulis di lapangan melihat bahwa seluruh siswa mendapatkan pendidikan akhlak dari gurunya. Akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok memang baik, tetapi sebagian dari siswa itu masih kurang mencerminkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di antaranya terdapat siswa berkelakuan tidak sopan kepada gurunya, terjadi perkelahian di sekolah, dan ada siswa yang bolos dan menganggap belajar agama hanya pada waktu jam yang ditentukan saja. Fenomena kemerosotan akhlak pada siswa SMP Negeri 1 Dolok tersebut apabila dibiarkan dan tidak di arahkan dengan tepat dapat meningkat menjadi tindak kejahatan. Hal ini menjadi peluang Guru pendidikan agama Islam untuk melakukan strateginya dengan menekan hal-hal negatif tersebut. Dari semua fakta di atas sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlak peserta didik tersebut, dan sebagaimana telah disebutkan di atas tentang guru pendidikan agama Islam tidak lepas dari strategi dalam mendidik siswa. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam harus membiasakan membina akhlak secara langsung dan kontiniu. Maka perlu menggunakan cara paksaan dalam jangka panjang yang akan membiasa. Kemudian pembinaan dilakukan dengan memberi teladan. Maka sangat penting sekali strategi guru pendidikan agama Islam, begitu juga yang mempengaruhinya baik dari dalam ataupun luar diri. Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkatnya menjadi sebuah pembahasan skripsi tentang

strategi guru yang berjudul” **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok?
2. Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok?
3. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok kecamatan Dolok.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Guru PAI dalam membina akhlak siswa SMP di Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Guru PAI dalam membina Akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok kecamatan Dolok.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan Penelitian ini secara praktis adalah:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan penulis.

2. Bagi pihak guru-guru dapat memahami dan sebagai masukan bagaimana strategi yang dilakukan oleh Guru PAI dalam membina akhlak siswa.
3. Bagi pihak sekolah yang diteliti dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan.
4. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsisimpulan.

Kegunaan ini penelitian secara teoritis adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran tentang proses pemikiran Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berinisiatif membahas pokok masalah yang sama dengan kajian yang berbeda.
3. Menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan.

E. Batasan Istilah

Dalam menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka dibuat batasan istilah. Adapun batasan istilah tersebut adalah:

1. Strategi adalah ilmu siasat perang, muslihat untuk mencapai sesuatu.³ Strategi adalah rencana yang mengandung cara komperhensif dan integratif yang dapat

³Syahrul Ramadhan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Khazanah Ilmu Media, 2010), hlm. 410.

dijadikan pegangan untuk bekerja, bertujuan dan memenangkan kompetisi.⁴ Pengertian strategi secara etimologis adalah suatu seni yang menggairahkan dan menyemangati peserta didik. Strategi sebagai seni melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik dalam rangka pencapaian tujuan dan saling dipahami oleh pendidik dan peserta didik. dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar yang kondusif bagi peserta didik, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.⁵ Strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.⁶ Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.

2. Guru Pendidikan Agama Islam ialah seorang guru yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengimplikasikan nilai relevan yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang di ajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.⁷ Guru yang

⁴Syaipul Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Alfabeta, 2011), hlm.13.

⁵Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014), hlm.74.

⁶Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011), hlm.19.

⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 93.

dimaksud disini adalah guru yang mengajar mata pelajaran PAI yang berada di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.

3. Pembinaan yaitu proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸ Yang dimaksudkan adalah guru membina siswa agar mempunyai akhlak yang baik.
4. Akhlak adalah nilai nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.⁹ Akhlak yang dimaksud disini adalah prilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari baik dalam ucapan, sikap maupun perbuatannya dalam bersosialisasi.
5. Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar. Maka yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah suatu kajian tentang Strategi Guru PAI dalam pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok yaitu cara guru PAI untuk mencapai sesuatu yaitu membina akhlak siswa, guru PAI tersebut harus mampu untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan suatu tindakan yang baik

⁸ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 105.

⁹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 2.

menurut ajaran Islam pada siswanya untuk mencapai tujuan tertentu. Yaitu menjadikan siswanya sebagai anak yang berakhlakul karimah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua menguraikan tentang kajian teoritis, yaitu guru PAI, kedudukan guru, akhlak guru, tujuan pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, macam-macam akhlak, metode pembinaan akhlak

Pada bab tiga membahas tentang metodologi penelitian yaitu tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknis analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Pada bab empat membahas hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu: sejarah singkat SMP Negeri 1 Dolok, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana. Dan temuan khusus yaitu: kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok, kendala-kendala yang dihadapi guru PAI

membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok, dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok.

Pada bab lima membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN KONSEPTUAL

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Kedudukan Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah anak didiknya. Profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya senang berkelahi, atau melakukan kenakalan sebagainya guru akan merasa sakit hati. Siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan amoral.¹

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, dan berpandangan luas. Kriteria bagi guru ialah harus mempunyai kewibawaan di depan siswanya. Guru adalah sebagai pendidik, sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental siswa. Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 34-35.

pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan siswa dapat menghayati kemudian menjadikan miliknya, sehingga menumbuhkan sikap mental.²

Pada dasarnya pilihan seorang untuk menjadi guru adalah panggilan jiwa untuk memberikan pengabdian pada sesama manusia dengan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar serta pemberian bimbingan dan pengarahan siswanya agar mencapai kedewasaan masing-masing. Dalam kenyataannya menjadi guru tidak cukup sekadar untuk memenuhi panggilan jiwa, tetapi juga memerlukan seperangkat keterampilan dan kemampuan khusus dalam bentuk menguasai kompetensi guru, sesuai dengan kualifikasi jenis dan jenjang pendidikan jalur sekolah tempatnya bekerja.

Tugas-tugas mendidik tidak bisa lagi diserahkan kepada orang yang tidak mempunyai kemampuan profesional dan pengetahuan yang cukup untuk mendidik. Itulah sebabnya dalam pendidikan modern dewasa ini bahwa untuk dapat diangkat menjadi tenaga pendidik seyogianya memang berasal dari lembaga pendidikan yang secara sengaja untuk mempersiapkan spesialis-spesialis tenaga pendidik.

b. Syarat Guru

Untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat

²Asfiati, *Op.Cit.*, hlm. 54.

inilah yang akan membedakan antara guru dari manusia-manusia lain pada umumnya. Adapun syaratnya sebagai berikut:

a. Persyaratan Administratif

Syarat administratif ini antara lain meliputi: soal kewarganegaraan (warga negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan. Selain itu masih ada syarat lain yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada.

b. Persyaratan Teknis

Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Kemudian syarat yang lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan.

c. Persyaratan Psikis

Yang berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa pengabdian. Guru harus juga mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki semangat membangun.

d. Persyaratan fisik

Persyaratan fisik ini antara lain meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini

menyangkut kerapian dan kebersihan, termasuk bagaimana cara berpakaian.³

Selain persyaratan-persyaratan di atas, para ahli didik muslim masih merumuskan berbagai pedoman lain yang menyangkut dengan sifat sikap dan perbuatan yang seyogianya dimiliki dan dilakukan oleh seorang pendidik muslim. Di dalam buku Dja'far Siddik bahwa An-Nahlawi misalnya, mengemukakan sepuluh pedoman pokok, yang seyogianya dimiliki dan dilakukan oleh seorang pendidik yaitu:

- 1). Mempunyai watak dan sifat rabbaniyah yang terwujud dalam tujuan tingkah laku, dan pola pikirnya.
- 2). Bersifat ikhlas. Dengan profesi sebagai pendidik dan dengan keluasan ilmunya ia bertugas hanya untuk mencari keridhaan Allah SWT dan menegakkan kebenaran.
- 3). Bersifat sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada peserta didik.
- 4). Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya.
- 5). Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan diri untuk terus mengkajinya.
- 5). Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan metode.
- 6). Mampu mengelola kelas dan peserta didik, tegas dalam bertindak dan proporsional.
- 7). Mengetahui kehidupan psikis peserta didik.
- 8). Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir peserta didik.
- 9). Bersikap adil terhadap para pelajar.⁴

Guru Indonesia menyadari, bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan negara. Serta

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Perguruan Tinggi, 2010), hlm. 126.

⁴Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media 2006), hlm. 80-81.

kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa pancasila dan setia pada Undang-Undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya sesuai dengan profesinya, maka guru harus menjunjung tinggi kode etik sebagai berikut:

- 1) Guru menjunjung tinggi jabatan guru sebagai sebuah profesi.
- 2) Guru berusaha mengembangkan dan memajukan disiplin ilmu pendidikan dan bidang studi yang diajarkan.
- 3) Guru terus-menerus meningkatkan kompetensinya.
- 4) Guru menjunjung tinggi tindakan dan pertimbangan pribadi dalam menjalankan tugas-tugas profesionalnya dan bertanggung jawab atas konskuensinya.
- 5) Guru menerima tugas-tugas sebagai suatu bentuk tanggung jawab, inisiatif individual, dan integritas dalam tindakan-tindakan professional lainnya.
- 6) Guru tidak boleh melakukan tindakan dan mengeluarkan pendapat yang akan merendahkan martabat profesionalnya.
- 7) Guru tidak boleh menerima janji, pemberian dan pujian yang dapat mempengaruhi keputusan atau tindakan-tindakan profesionalnya.
- 8) Guru tidak boleh mengeluarkan pendapat dengan maksud menghindari tugas-tugas dan tanggung jawab yang muncul akibat kebijakan baru di bidang pendidikan dan pembelajaran.⁵

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.⁶

Di bawah ini sebagai penjelasannya:

- 1). *Takwa kepada Allah sebagai syarat guru*

⁵ Rugaiyah, dkk, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 16.

⁶ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 39.

Guru, sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang mampu memberi teladan yang baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2). *Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru*

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah supaya ia dibolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah murid sangat meningkat. Sedang jumlah guru jauh daripada mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah.

3). *Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru*

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Bahaya badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Adalah jelas guru yang sakit-sakit kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak-anak.

4). *Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru*

Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula.

Guru yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan pekerjaan mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Muhammad SAW.

c. Akhlak Guru

Di antara akhlak guru tersebut adalah:

a. Mencintai jabatannya sebagai guru

Tidak semua orang yang menjadi guru karena "panggilan jiwa". Diantara mereka ada yang menjadi guru karena "terpaksa" misalnya karena keadaan ekonomi, dorongan teman atau orang tua, dan sebagainya. Dalam keadaan bagaimanapun seorang guru harus berusaha mencintai pekerjaannya. Dan pada umumnya kecintaan terhadap pekerjaan guru akan bertambah besar apabila dihayati benar-benar keindahan dan kemuliaan tugas itu. yang paling baik adalah apabila seseorang menjadi guru karena di dorong oleh panggilan jiwanya.

b. Bersikap adil terhadap semua muridnya

Anak-anak tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Guru-guru, lebih-lebih yang masih muda, kerap kali bersikap pilih kasih, guru laki-laki lebih memperhatikan anak perempuan yang cantik atau anak yang pandai daripada yang lain. Hal itu jelas tidak baik. Oleh karena itu guru harus memperlakukan sekalian anak dengan cara yang sama.

c. Berlaku sabar dan tenang.

Di sekolah guru kerap kali merasakan kekecewaan karena murid-murid kurang mengerti apa yang diajarkannya. Murid-murid yang tidak mengerti kadang-kadang menjadi pendiam atau sebaliknya membuat keributan-keributan. Hal ini sudah terang mengecewakan guru atau malah mungkin menyebabkannya putus asa.

d. Guru harus berwibawa

Anak-anak ribut dan berbuat sekehendaknya, lalu guru merasa jengkel, berteriak sambil memukul-mukul meja. Ketertiban hanya dapat dikembalikannya dengan kekerasan, tetapi ketertiban karena kekerasan senantiasa bersifat semu. Guru yang semacam ini tidak berwibawa. Sebaliknya, ada juga guru yang sesaat ketika ia memasuki dan menghadap dengan tenang kepada murid-murid yang lagi rebut, segera kelas menjadi tenang, padahal ia tidak kekerasan. Ia mampu menguasai anak-anak seluruhnya, inilah guru yang berwibawa.

e. Guru harus gembira

Guru yang gembira memiliki sifat humor, suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada anak-anak. Dengan senyumnya ia memikat hati anak-anak. Sebab apabila pelajaran diselingi oleh humor, gelak dan tertawa, niscaya jam pelajaran terasa pendek saja. Guru yang gembira biasanya tidak lekas kecewa. Ia mengerti, bahwa anak-anak tidak bodoh, tetapi belum tahu. Dengan gembira ia mencoba menerangkan pelajaran sampai anak itu memahaminya.

f. Guru harus bersifat manusiawi.

Guru adalah manusia yang tak lepas dari kekurangan dan cacat, ia bukan manusia sempurna. Oleh karena itu ia harus berani melihat kekurangan-kekurangannya sendiri dan segera memperbaikinya. Dengan demikian pandangannya tidak picik terhadap kelakuan manusia umumnya dan anak-anak khususnya. Ia dapat melihat perbuatan yang salah menurut ukuran yang sebenarnya. Ia memberi hukuman yang adil suka memaafkan apabila anak insaf akan kesalahannya.

g. Bekerja sama dengan guru-guru lain.

Pertalian dan kerja sama yang erat antara guru-guru lebih berharga daripada gedung yang molek dan alat-alat yang cukup. Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya jangan bersikap seperti majikan terhadap bawahannya.

h. Bekerja sama dengan masyarakat

Guru harus mempunyai pandangan luas, ia harus bergaul dengan segala golongan manusia dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat supaya sekolah tidak terpencil. Sekolah hanya dapat berdiri di tengah-tengah masyarakat, apabila guru rajin bergaul, suka mengunjungi orang tua murid-murid, memasuki perkumpulan-perkumpulan dan turut serta dalam kejadian-kejadian yang penting dalam lingkungannya, maka masyarakat akan rela memberi sumbangan-sumbangan kepada sekolah berupa gedung, alat-alat, hadiah-hadiah jika diperlukan oleh sekolah.⁷

2. Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan akhlak mulia bukanlah sesuatu yang mudah, tetapi bukan sesuatu yang tidak mungkin. Artinya sesulit apapun pembinaan akhlak mulia ini bisa dilakukan, ketika ada komitmen atau niat yang kuat untuk melakukannya dan didukung oleh usaha keras serta selalu bertawakkal kepada Allah SWT. bukan tidak mungkin akhlak mulia ini akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya pembinaan akhlak tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk mendapatkan kebahagiaan jasmani dan rohani, material dan spritual, duniawi dan ukhrawi. Kebahagiaan seperti ini merupakan kesempurnaan hidup manusia. Kesempurnaan yang dimaksud adalah kesempurnaan yang sesuai dengan substansi esensial manusia itu sendiri, yaitu

⁷*Ibid.*, hlm. 39-44.

kesempurnaan kepribadiannya. Ini dapat dipahami, karena hakikat manusia adalah kepribadiannya, sedangkan kesempurnaan kepribadian terletak pada kesuciannya.

1. Konsep Akhlak

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitive) dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqon*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi *majid af'ala*, *yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiaya* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (pearadaban yang baik) dan *al-din* (agama). Kata akhlaq adalah jamak dari kata *khalqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana telah disebutkan di atas.⁸ Baik kata akhlaq atau khuluq kedua-duanya dijumpai pemakainnya baik dalam al-Qur'an, sebagai berikut. Q.S. al-Qalam: 4

عَظِيمٍ خُلُقٍ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁹

Ayat di atas menggunakan kata khuluq untuk arti budi pekerti, Dengan demikian kata akhlak atau khuluk secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.

Hamzah Ya'qub dalam bukunya Etika Islam mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

⁸ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm.2.

⁹ Departemen Agama RI. *Op.Cit.*, hlm. 565.

- 1) Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan ataupun perbuatan manusia lahir dan batin.
- 2) Akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terahir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.¹⁰

Selain defenisi di atas, masih ada beberapa defenisi akhlak yang diungkapkan para ahli sesuai dengan jalur pemikirannya masing-masing di dalam buku karangan Malik Fajar yaitu:

- 1) Menurut Imam Ghazali, di dalam kitabnya "*Ihya Ulumuddin*" memberikan pengertian akhlak sebagai berikut; "Akhlak adalah suatu gejala kejiwaan yang sudah meresap dalam jiwa, yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa mempergunakan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Apabila yang timbul daripadanya adalah perbuatan-perbuatan yang baik, terpuji menurut akal dan syara' maka disebut Akhlak yang baik, sebaliknya, apabila yang timbul daripadanya adalah perbuatan yang jelek maka dinamakan Akhlak yang buruk".
- 2) Ibnu Maskawaih juga menjelaskan di dalam kitabnya "*Tahdzibul-Akhlak wa Tathirul 'Araq*" memberikan ta'rif yang tidak berbeda dengan yang pertama, yaitu: "Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu".
- 3) Sedangkan Prof. Dr. Ahmad Amin, memberikan pengertian yang singkat yaitu: Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan (adatul irodah), artinya, apabila kehendak itu membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut dengan akhlak.
- 4) Dr. M.Abdullah Diroj di dalam kitab "*Kalimatun fi Mabadi il Akhlak*" memberikan pengertian, bahwa: Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap (perbuatan yang di dorong oleh emosi jiwa, bukan karena tekanan dari luar, serta sudah menjadi kebiasaan), kekuatan dan kehendak yang saling kombinasi sehingga membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (sebagai akhlak baik) dan pihak yang jahat/salah (akhlak jahat/buruk).¹¹

¹⁰Hamzah Yaqub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqulkarimah*, (Bandung: CV Diponegoro, 1996), hlm.12.

¹¹Malik Fadjar, *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Universitas Brawijaya Malang), hlm. 100.

Dari beberapa defenisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan lagi. Dapat juga disimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Sehingga apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak. Oleh sebab itu tujuan akhlak memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik ia berusaha melakukannya, dan terhadap perbuatan yang buruk ia berusaha untuk menghindarinya.

2. Macam-macam Akhlak

Butir-butir akhlak didalam Al-Qur'an dan Al-Hadits bertebaran laksana gugusan bintang-bintang di langit. karena banyaknya tidak mungkin semua di catat di ruang ini. Lagi pula, selain satu butir dapat dilihat dari berbagai segi juga mempunyai kaitan bahkan persamaan dengan takwa.

Dibawah ini beberapa macam akhlak yang harus dilakukan oleh siswa.

a. Akhlak terhadap Allah (Khalik) antara lain adalah:

- 1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan,
- 2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah.
- 4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
- 5) Menerima dengan ikhlas semua kadda dan kadar ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi).
- 6) Memohon ampun hanya kepada Allah.
- 7) Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha, yaitu taubat benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 8) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.¹²

b. Akhlak terhadap Makhluq: dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Akhlak terhadap Manusia, terperinci menjadi:

a) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad), antara lain:

- (1) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya
- (2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.
- (3) Menjalankan apa yang disuruhnya tidak melakukan apa yang dilarangnya.

b) Akhlak terhadap Orang tua, antara lain:

- (1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya
- (2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang
- (3) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat
- (4) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

c) Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain:

¹² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 356.

- (1) Memelihara kesucian diri
- (2) Menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam).
- (3) Jujur dalam perkataan dan perbuatan
- (4) Ikhlas, sabar, rendah hati dan malu melakukan perbuatan jahat.

d) Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, antara lain:

- (1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga
- (2) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak
- (3) Berbakti kepada ibu bapak
- (4) Memelihara hubungan silaturrahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.

e) Akhlak terhadap tetangga antara lain:

- (1) Saling mengunjungi
- (2) Saling bantu diwaktu senang lebih lebih tatkala susah
- (3) Saling beri-memberi dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan

f) Akhlak terhadap Masyarakat, antara lain:

- (1) Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan
- (2) Saling menolong dalam melakukan kebaikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat.
- (3) Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama.
- (4) Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita, menepati janji.

2) Akhlak terhadap Lingkungan Hidup, antara lain:

- a) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup
- b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.

c) Sayang pada sesama makhluk.¹³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan akhlak merupakan ajaran Islam yang sudah dianjurkan untuk manusia. Dengan adanya ajaran Islam maka manusia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang salah. Sehingga tercapainya tujuan yaitu menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan adalah apa yang dicanangkan oleh manusia. Letaknya sebagai perhatian, dan demi merealisasikannya dia menata tingkah lakunya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Berbicara tentang tujuan pendidikan, tak dapat tidak mengajak kita berbicara tentang tujuan hidup, yaitu tujuan hidup manusia. Sebab, pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Di dalam buku Khoiron Rasyidi bahwa Prof. M. Athiah AL-Abrasyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan umum yang asasi bagi pendidikan Islam yaitu:¹⁴

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak mulia
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan
- d. Menumbuhkan roh ilmiah (scientific spirit) pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar ilmu

¹³ *Ibid.*, hlm. 358-359

¹⁴ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.162.

- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, tekhnis dan perusahaan supaya ia juga dapat menguasai profesi tertentu agar dapat mencari rezeki.

Sebagai tujuan khususnya adalah perubahan-perubahan yang diinginkan yang bersifat cabang atau bagian yang termasuk dibawah tujuan umum pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah-akidah Islam.
- b. Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama. termasuk prinsip-prinsip dan dasar akhlak mulia.
- c. Menambah keimanan kepada Allah pencipta alam, juga kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, dan hari akhir berdasar pada paham kesadaran dan keharusan perasaan.
- d. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan agar patuh mengikuti hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- e. Menambahkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah kebudayaan Islam
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan sebagainya.
- h. Mendidik naluri, motivasi, keinginan generasi muda dan membentengi mereka menahan motivasinya, mengatur emosi dan membingbingnya dengan baik.
- i. Menanamkan Iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, menguatkan perasaan agama, menyuburkan hati mereka dengan kecintaan.
- j. Membersihkan hati mereka dari dengki, iri hati, benci, kezaliman, egoisme, tipuan, khianat, dan perselisihan.¹⁵

Dari tujuan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan akhlak sangat penting dalam Islam, guru adalah pendidik dan pembimbing anak didik. Hal ini bukanlah sesuatu pekerjaan yang mudah, tapi memerlukan usaha yang serius. Guru sebagai pembina harus mau dan dapat menempatkan siswa sebagai anak didiknya di atas kepentingan yang lain. Ibarat seorang dokter, keselamatan

¹⁵ *Ibid.*, hlm.170.

pasien atau keberhasilan siswa harus diutamakan. Dengan ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa anak didik kepada tingkat keberhasilannya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak

Akhlak seseorang dapat dipengaruhi oleh sesuatu dalam dirinya (internal) dan dari luar dirinya (eksternal). Dalam pembinaan akhlak ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhinya, sehingga dapat berbuat dan berlaku sesuai dengan semestinya. Ada beberapa aliran yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi proses pendidikan anak sebagai berikut:

- a. Aliran nativisme yang dipelopori oleh Arthur Scopenhauer. Menurut aliran ini, bahwa perkembangan anak sudah ditentukan oleh nativus (bakat dan pembawaan) masing-masing anak, anak lahir sudah membawa sejumlah pembawaan atau bakat, dan anak berkembang sesuai dengan pembawaan dan bakatnya masing-masing.
- b. Aliran empirisme yang dipelopori oleh Jhon Locke. menurut aliran ini pendidikan itu adalah maha kuasa, hal ini dikemukakannta dengan teori “Tabularasa” yaitu meja yang dilapisisi lilin atau sehelai kertas putih bersih. dengan demikian anak, tersrah kepada pendidik atau pengaruh lingkungan, hendak kemana dan akan dijadikan apa anak tersebut terserah kepada si pendidik.
- c. Aliran konvergensi yang dipengaruhi oleh William Strens berpendapat. Aliran ini memadukan antara faktor bakat atau dasar, dengan faktor lingkungan atau pendidikan. Juga mengakui bahwa pendidikan atau lingkungan memberi pengaruh terhadap perkembangan anak.
- d. Pandangan Islam
Islam memandang ada tiga unsur yang dapat mempengaruhi anak yaitu faktor dasar, ajar, dan hidayah atau ketetapan dari Allah. Hidayah dari Allah akan mempengaruhi jalan yang ditempuh oleh anak, apakah ke jalan yang yang benar atau tidak.¹⁶

¹⁶Muslim Hasibuan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padangsidempuan, STAIN 2012), hlm.16.

Konsep Pendidikan Islam tentang peserta didik berlandaskan pada konsep atau teori fitrah. yang mengetengahkan bahwa pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Rum: 30

اَللّٰهُمَّ فِطْرَتَ حَنْدِيفٍ اَلْبَدَنِ يَنْ وَجْهَكَ فَاَقْرِبْ
لِخَلْقِ تَبَدُّلٍ لَا اَعْلِيَّهَا لَنْ نَّاسٍ فَطْرًا اَلَّتِي
اَلْقَيْتُمْ اَلدِّينَ ذَاكَ اَللّٰهُمَّ
﴿٣٠﴾ يَعْلَمُونَ لَا اَللّٰهُمَّ اَكْبَرُ مَرُّوَلِكِنِ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹⁷

Jadi, karena agama merupakan fitrah Allah, dan manusia diciptakan atas dasar fitrah itu pula, maka yang menjadi inti kemanusiaan itu adalah fitrah itu sendiri. Fitrahlah yang membuat manusia memiliki keluhuran jiwa yang secara alamiah berkeinginan sunyi dan berpihak kepada kebaikan dan kebenaran Tuhan. Kalau dalam kenyataannya terdapat manusia yang menyimpang dari fitrah aslinya, maka hal itu disebabkan kesadaran fitrahnya tidak dapat aktual atau terlalu lemah dan tidak berdaya menghadapi halang rintang tipu daya hawa nafsunya sendiri. Sebaliknya apabila kesadaran ftrah

¹⁷Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 408.

manusia telah terbuka dan aktual, maka fitrah itulah yang akan mengantarkan manusia pada suatu kepribadian yang senantiasa berada dan berpihak pada kebenaran serta menolak segala macam kepalsuan.¹⁸

Aliran konvergensi itu tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat Suroh an-Nahl : 78 sebagai berikut:

أَمْ هَمَّتْ كُمْ بِطُؤُنٍ مِّنْ أُمَّةٍ رَّجَعْنَاكُمْ وَاللَّهُ
أَلْسَمَكُمْ لَكُمْ تُوجَعُ شَيْءٌ تَأْتَعَلَمُونَ لَا
لَعَلَّكُمْ وَاللَّافِيَّةِ دَاوَابٍ وَإِلَّا بَصِيرَ
تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹⁹

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Ayat di atas selain menggambarkan adanya teori konvergensi juga menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksana utama dalam pendidikan adalah kedua orang tua. Tidak salah jika Rasulullah menyuruh umat manusia agar

¹⁸Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 63-66.

¹⁹Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 276.

memilih pasangannya maka utamakanlah yang taat kepada agama. Ini bertujuan untuk menghasilkan keturunan yang baik, saleh dan shalehah.²⁰

Dari pendapat aliran di atas dapat disimpulkan bahwa aliran nativisme ialah anak sejak lahir sudah memiliki sifat tertentu secara hereditas yang menjadi kepribadiannya. Oleh karena itu pendidikan dan latihan apapun yang diajarkan kepadanya dari orang tua dan lingkungan dimanapun ia berada, tidak akan dapat merubah kepribadiannya dari jahat menjadi baik dan sebaliknya. Dari aliran emperisme bahwa usaha pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dan pengaruh lingkungan social tempat anak berinteraksi dapat memebentuk prilaku dan sikap anak sesuai dengan yang diinginkan. Dari aliran konvergensi bahwa anak bisa menjadi jahat atau baik tergantung pada tabiat asli yang ia miliki sejak lahir dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan dimana ia hidup. Sehingga segala tindakan dan perbuatan manusia memiliki corak berbeda antara yang satu dengan yang lainnya yang pada dasarnya merupakan akibat dari adanya pengaruh dari dalam diri dan motivasi yang dapat dari luar.

Berdasarkan konsep fitrah, dakwah dan pendidikan mutlak diperlukan sepanjang zaman, sebagaimana Tuhan telah mengutus para Nabi untuk menyadarkan manusia pada hakikatnya. Memang pada fitrahnya pribadi manusia adalah suci, namun setelah dimensi rohani itu menempati badan dan dunia sekelilingnya, ia menjadi terpengaruh oleh tuntutan jasmani. Tuntutan

²⁰ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hlm.168-169.

jasmani dapat berupa keinginan terhadap kehidupan dan kelezatan duniawi. Meski tidak maksimal tetapi guru PAI akan lebih mendorong dan membina siswanya, menjadikan dirinya sebagai motivator dari belakang, sebagai teladan untuk kedepan dan sebagai pengawas dari samping kiri kanan. Dalam arti lain guru memiliki tanggung jawab yang besar atas anak didiknya. Sehingga pembinaan akhlak itu terealisasi dalam ketaatan dan kegiatan beramal shaleh dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti bahwa dalam diri guru profesional mempunyai misi dan visi menyalehkan totalitas hidup manusia yang terlahir dari pribadi-pribadi yang suci.

Dengan kata lain pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seorang anak atau siswa. Kemudian dalam hal ini pendidikan adalah sarana yang dapat mempengaruhi akhlak siswa atau anak, antara lain sebagai berikut:

a. Pendidikan keluarga

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Menurut Rasul SAW, fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang dianut anaknya sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kepada kedua orang

tua mereka.²¹ Diantara faktor yang terpenting dalam lingkungan keluarga dalam pembinaan akhlak anaknya adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, antara lain rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas dan rasa sukses. selain perhatian orang tua juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, ketenangan dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang penting dalam pembinaan akhlak anak.

Dapat penulis simpulkan bahwa keluarga atau orang tua harus terlebih dahulu memahami dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, sehingga seorang anak dapat mengaplikasikan akhlaknya. Maka tegak atau tidaknya sebuah keluarga tergantung kepada keharmonisan pimpinan dalam memberikan kasih sayang dan pengertian kepada anggota keluarga yang lain. Apabila pimpinan keluarga (ayah atau ibu) tidak baik, sebagian anak-anaknya akan bermasalah. Pimpinan merupakan tonggak atau contoh konkret bagi anak. Gaya dan perilaku anak juga tergantung kepada anak didikan yang diberikan ayah dan ibu, sebagai pendidik pertama dan utama.

b. Pendidikan di Sekolah

Sejalan dengan fungsi dan perannya, maka sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka mereka diserahkan ke sekolah-sekolah.²² Pendidikan agama di sekolah bagaimanapun

²¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2011), hlm. 294.

²² *Ibid.*, hlm. 295.

akan memberi pengaruh bagi pembentukan akhlak siswa. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi siswa untuk memahami nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama. Sekolah dengan semua tenaga dan alat pengajaran merupakan unsur pembina bagi generasi muda. Artinya bahwa guru tidak hanya merupakan pengajar yang memberikan ilmu dan keterampilan bagi anak didik, akan tetapi guru adalah teladan dalam pembinaan anak didik. Sikap guru, kepribadiannya, agamanya, cara bergaul sesama guru, dengan keluarga dan masyarakat, cara berpakaian dan penampilan adalah unsur penting dalam pembinaan anak didik.

Penulis menyimpulkan bahwa bagi siswa SMP, cara menghadapi mereka perlu dengan pengertian dan keramahan. mereka memerlukan orang yang memahaminya dan membantunya untuk mendapatkan keseimbangan jiwa. Mereka mau menerima nasehat dan bimbingan serta mau patuh, akan tetapi mereka jangan dianggap remeh, dicela, dan diperintah secara kasar dan keras. Oleh karena itu guru harus hati-hati dalam tindakan dan ucapan, sebab siswanya selalu memperhatikan dan mencontoh gurunya.

c. Pendidikan di Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, sekolah, dan

lingkungan masyarakat. keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan akhlak mereka. Dari ketiga pendidikan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa akhlak anak memang perlu dibina agar terbentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia. Sebaliknya, anak-anak yang tidak dibina akhlaknya atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan pada akhirnya akan menjadi anak-anak nakal, melakukan berbagai perbuatan tercela yang dapat meresahkan masyarakat dalam kehidupan. Walaupun pada hakikatnya pembinaan akhlak tanggung jawab orang tua, akan tetapi anak adalah makhluk sosial yang membutuhkan pergaulan dengan teman maka keberhasilan dalam usaha pembentukan kepribadian anak atau kegagalannya tidak terlepas dari tanggung jawab sekolah dan masyarakat yang mempengaruhi anak tersebut. Artinya bahwa kualitas akhlak seorang dapat dipengaruhi oleh kondisi dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat.

5. Strategi Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak secara efektif dapat dilakukan dengan perhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Di dalam buku Abuddin Nata terdapat hasil analisis Muhammad Al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang

lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak.²³ Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasulnya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik. Selanjutnya rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar. Allah berfirman dalam Surah Al-Ankabut : 45

اَلَمْ يَكْتِ بَ مِنْ اِنِّ اِلَيْكَ اُوحِيَ مَا آتَا تَلِّ
 تَنْهَى اَلْصَّالٰةَ اِنِّ اَلصَّالٰةَ وَاَقَامَ
 وَاَلَّذِي كَرِهْتَ وَاَلَّذِي كَرِهْتَ اَلَّذِي كَرِهْتَ
 تَصَبَّحْتَ مِنْ مَّيِّعَ لَمْ وَاَلَّذِي كَرِهْتَ اَلَّذِي كَرِهْتَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁴

Selanjutnya rukun Islam yang ketiga, yaitu zakat juga mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dan membersihkan

²³ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 160.

²⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 502.

dirinya dan sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin dan seterusnya. Di dalam buku Abuddin Nata Muhammad Al-Ghazali mengatakan bahwa hakikat zakat adalah untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia ke jenjang yang lebih mulia.²⁵ Begitu juga Islam mengajarkan ibadah puasa sebagai rukun Islam yang keempat, bukan hanya sekedar menahan diri dari makan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang. Rukun Islam yang kelima adalah ibadah haji. Dalam ibadah haji ini nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya. Hal ini bisa di pahami karena ibadah haji ibadah dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak. Yaitu di samping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan lainnya.

Selain dari metode di atas ada beberapa metode pembinaan yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik dalam persepektif Islam, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Uswah (Teladan)

²⁵ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hlm.161.

Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku pendidik.²⁶ Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh oleh seorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu teladan yang baik. Sesuai dengan pengertian uswah di dalam ayat Al-Qur'an dalam suroh Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

أُسْوَةٌ لِّكُمْ فِي سُلُوكِكُمْ كَمَا كَانَتْ لِقَدِّ
 وَأَلْيَوْمِ لَمْ يَرَّ جُؤَا كَانَتْ لِمَنْ حَسَنَةً
 كَثِيرًا ۗ وَاللَّهُ يَذَكِّرُ الْأَخْرَارَ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁷

Di dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah mengutus Nabi SAW ke permukaan bumi ini adalah sebagai contoh atau teladan yang baik bagi umatnya. Beliau terlebih dahulu mempraktekkan semua ajaran yang di sampaikan Allah sebelum menyampaikannya kepada umat, sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang tidak senang untuk membantah dan menuduh bahwa Rasulullah SAW hanya pandai bicara dan tidak pandai mengamalkan.²⁸

Untuk menciptakan siswa yang shaleh, pendidik tidak cukup hanya

²⁶Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang; Rios Multicipta, 2013), hlm.146.

²⁷Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm. 521

²⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.118

memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai contoh teladan, ia hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna.²⁹

Penulis simpulkan bahwa akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan bimbingan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan tidak cukup dengan perintah dan larangan kata-kata. Menanamkan sopan santun memerlukan pembinaan yang panjang dengan pendekatan yang lestari. Pendidikan akhlak tidak akan sukses melainkan dengan disertai pemberian contoh teladan yang baik darinya. Oleh karena itu, perilaku seorang guru agama dalam kehidupan sehari-hari harus menjadi panutan dan rujukan moral anak-anak. Seorang guru hendaknya tidak hanya mampu menjadi panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan. Apa yang dihayati sebagai ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun di luar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa. Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak gerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswa. tindak-tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajarpun akan sulit

²⁹ *Ibid.*, hlm. 121

dihilangkan dalam tingkatan setiap siswa. Oleh karena itu metode uswah ini sangat penting bagi seorang pendidik. Hal ini hanya dapat muncul dari orang yang memiliki mentalitas dan keterpanggilan hati nurani untuk menjadi pendidik dalam arti sebenarnya yaitu sebagai profesinya.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah metode ataupun pendekatan dalam pendidikan Islam. Pembiasaan pada intinya adalah pengalaman. Dalam pembentukan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif, orang yang biasa bersih akan memilih hidup bersih tidak hanya fisik, tetapi bisa berdampak terhadap bersih pikiran dan hatinya. Perlu diingat bahwa pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hapalan, Rasulullah berulang-ulang berdo'a dengan do'a yang sama, maka Rasulullah hapal betul do'anya itu.³⁰

Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, dilakukan secara kontiniu, teratur dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik, hendaknya berangsur-angsur di robah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.

Penulis menyimpulkan pembiasaan itu memberikan kesempatan kepada anak untuk senantiasa melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-

³⁰ Asmadawati, *Op.Cit.*, hlm. 146.

hal yang kurang baik dalam rangka membentuk akhlakul karimah. Apabila anak dibiasakan dan diajarkan dengan kebaikan maka ia akan tumbuh dalam kebaikan pula. Tapi jika dibiasakan dengan kejelekan dan dibiarkan sebagaimana binatang ternak, niscaya akan menjadi jahat dan binasa. Dalam kenyataannya sering kita jumpai yang makan dan menulis dengan tangan kiri kemudian disarankan makan dan menulis dengan tangan kiri maka akan sulit dia lakukan karena sudah terbiasa dengan tangan kiri. Demikian pula halnya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga guru agama mempunyai peranan penting dalam membiasakan anak didik dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

Pembiasaan berintikan pengalaman. karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Misal orang tua membiasakan anak-anaknya bangun pagi, maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan. Dalam hal ini sebagai seorang guru pendidikan agama Islam senantiasa untuk membiasakan peserta didik melakukan akhlak yang mulia. Tentunya kebiasaan itu dilakukan oleh seorang guru terdahulu. Maka akhlakul karimah itu harus di coba dipaksakan untuk melakukannya, jika sudah dipaksa akan menjadi kebiasaan, kebiasaan akan menjadi kebutuhan sehingga kebutuhan menjadi kecintaan.

c. Metode Ibrah dan Mau'izah

Metode Ibrah adalah metode yang berasal dari bahasa arab yang merupakan masdhar dari kata “bara”, *ar-ra'yu* yang berarti menafsirkan mimpi dan mengetahui apa yang akan terjadi pada orang yang bermimpi dalam hidupnya. Sedangkan *mauizah* adalah tadzkir (peringatan) atau metode nasehat.³¹ Di dalam buku karangan Ramayulis bahwa menurut An-Nahlawi kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. *Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *mau'idjah* ialah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.³² Memberikan nasehat hendaknya berulang-ulang dilakukan agar nasehat itu meninggalkan kesan yang lama. Yang paling penting adalah sipemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak nasehat hanya akan berlalu begitu saja.

Dengan adanya metode atau cara di atas terhadap peserta didik yaitu untuk memudahkan bagi sipendidik untuk mengarahkan atau membina akhlak siswa ke arah yang lebih baik dan disenangi dan mudah dipahami, diteladani dan dinasehati sehingga menjadi kebiasaan anak didik dalam kehidupan sehari-hari.

³¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 226.

³²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm. 96

Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang di ajarnya. Maka pendidik bukan hanya menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikannya tersebut. Namun, lebih dari itu ia juga harus mampu menerima nasehat bagi siswa yang membutuhkan, baik diminta ataupun tidak. Dalam hal pemberian nasehat, seorang pendidik harus menjaga dirinya tidak sampai meremehkan atau menjelekkan siswa, yang dapat mengakibatkan siswa tersebut dipermalukan. Hal ini dimaksudkan supaya hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin dengan efektif. Bila sasaran utamanya adalah penyampaian nilai-nilai moral, maka peran pendidik dalam menyampaikan nasihat menjadi sesuatu yang pokok.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah beranjak dari nol, akan tetapi sudah ada peneliti sebelumnya yang membahas tentang strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak namun tidak sama dengan pembahasan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan topik ini yaitu yang dilakukan oleh:

1. Arief Hartono STAIN Padangsidempuan, 2011 dengan judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Siswa SDN Padangsidempuan”. Hasil dari penelitian ini adalah peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa yaitu guru sebagai motivator, peran

- ini dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, mengadakan kelompok belajar, dan meningkatkan kedisiplinan walaupun masih banyak hambatan-hambatan yang dihadapi.³³
2. Mustika Hanum Hasibuan STAIN Padangsidempuan dengan judul Pola Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Hasil dari penelitian ini adalah guru selalu membiasakan siswa mengucapkan salam, mengajari siswa tentang kesopanan, membimbing dan menasehati siswa dan mempraktekkan ibadah. Dan disimpulkan pembinaan yang dilakukan di madrasah tersebut tergolong baik, namun masih ada lagi siswa yang memiliki akhlaknya kurang baik dan perlu ditingkatkan lagi agar siswa dan siswi semakin baik dan meningkat.³⁴
 3. Siti Nurkhomariyah STAIN Padangsidempuan 2010 dengan judul skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP N 1 Padangsidempuan. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaannya dalam proses mengajar dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya: metode keteladanan, metode ceramah, metode diskusi dan pemberian hukuman.³⁵

Berdasarkan kajian terdahulu penulis melihat dan memperhatikan hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan mengenai pelaksanaan

³³ Arief Hartono, “Skripsi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Siswa SDN Padangsidempuan”, (STAIN Padang Sidempuan, 2011), hlm. 45.

³⁴ Mustika Hasibuan,”Skripsi Pola Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”, (STAIN padangsidempuan 2011), hlm. 52.

³⁵ Siti Nurkhomariyah, “Skripsi Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP N 1 Padangsidempuan”, (STAIN Padangsidempuan, 2010), hlm. 48.

pembinaan akhlak, akan tetapi pembahasan yang akan dilakukan sudah tentu ada perbedaan tentang objek kajian dan pembahasan. Yang menjadi perbedaannya adalah dalam penelitian ini mengkaji tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dengan tujuan untuk menjadikan siswa berakhlak mulia, dengan berbagai strategi yaitu dengan memahami kondisi siswa dengan metode ceramah, metode nasehat dan menempatkan siswa sebagai subjek pembinaan. Serta memberikan hukuman yang bersifat pendidikan.

Melakukan pembiasaan dan cara paksaan, sehingga lama kelamaan tidak terasa dipaksa dan siswa pun akan terbiasa melakukan sifat terpuji.

C. Kerangka Fikir

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Guru adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kepada guru diserahkan untuk menggarap susatu masukan bahan mentah berupa siswa yang menginginkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baik yang akan digunakan oleh mereka untuk menghadapi masa depan dalam kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pendidikan yang harus ada pada diri siswa yang beragama Islam, awalnya pendidikan ini harus

ditanamkan dalam keluarga kemudian diperdalam dalam pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah suatu hal yang penting diperhatikan oleh seorang guru baik dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran. Dengan adanya strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam maka seorang siswa akan dapat mencerminkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, jika pembinaan akhlak rendah dan tidak ditingkatkan maka mengakibatkan siswa malas, kurang bersemangat, dan tidak mematuhi peraturan dan siswa akan cenderung kurang serius dan bermain-main pada proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 juni 2014 sampai 2 oktober 2015.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Atau penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, kejadian tidak dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

Berdasarkan penjelasan di atas metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012), hlm. 60.

²Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 33.

deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³

Berdasarkan kutipan di atas penulis menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh dan mendalam dari sudut pandang yang relevan serta untuk mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Sumber data

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti mencamtumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan data utama atau data pokok yaitu guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa- siswi di SMP Negeri 1 Dolok.
2. Data skunder yaitu hanya data pelengkap sebagai pendukung kevaliditasan data primer. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data sekunder adalah kepala sekolah, staf tata usaha dan guru mata pelajaran lain yang dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴ Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Observasi yang dimaksud penulis disini adalah suatu pengamatan langsung pada lokasi penelitian yang bertempat di SMP Negeri I Dolok Kecamatan Dolok. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab secara lisan pula.⁵ Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Dalam hal ini ada beberapa prosedur wawancara seperti tahapan berikut:

⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.63.

⁵*Ibid.*, hlm.39.

1. Identifikasi para partisipan berdasarkan prosedur sampling yang dipilih sebelumnya
 2. Tentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi yang bermanfaat apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.
 3. Tentukan tempat untuk melakukan wawancara.
 4. Selama wawancara, cocokkan dengan pertanyaan, lengkapi pada waktu tersebut, harga partisipan dan selalu bersikap sopan santun.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶ Dokumen yang dimaksud dalam penelitian adalah photo yang berkaitan dengan strategi yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Dolok.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan analisis data. Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan member makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.

⁶Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.266.

3. Deskriptif data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁷

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan maka data terkumpul, baik bersifat primer maupun bersifat sekunder, dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 175.

2. Ketekunan pengamatan,

Bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan penyediaan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci tersebut dilakukan.

3. Triangulasi

Yaitu suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁸

⁸Ahmad Nijar Rangkuti, Op.,Cit, hlm.144-146.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

SMP Negeri 1 Dolok terletak di desa Pasar Sipiongot yaitu ibu kota Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Sekolah ini termasuk salah satu lembaga pendidikan yang diminati masyarakat di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, sebab sekolah ini adalah SMP yang pertama dan sudah banyak menamatkan siswa. SMP Negeri 1 Dolok dulunya adalah swasta yang terletak di Kuliling, sepakat dinegerikan pada tanggal 02 oktober 1965 pada tempat yang sekarang yaitu desa Kampung Bange. Dari segi geografisnya terletak sebelah Timur berbatasan dengan Jln. Sudirman, sebelah Barat berbatasan dengan kebun sawit milik warga, sebelah Selatan berbatasan dengan kebun sawit milik warga, sebelah Utara berbatasan dengan SD Negeri II Kecamatan Dolok Padang Lawas Utara.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok

Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Dolok yaitu sebagai berikut:

a. Visi

SMP Negeri 1 Dolok Sipiongot bertekad mewujudkan peserta didik yang unggul dalam mutu, memiliki pengetahuan yang luas, berwawasan lingkungan, serta penguasaan teknologi informasi yang tinggi dengan dilandasi Iman dan Taqwa. SD/SMP/SMA/SMK bertekad mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta memegang teguh budaya bangsa.

b. Misi

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

1. Membentuk siswa yang beriman, bertaqwa dan beradab.
2. Membentuk siswa yang berdisiplin.

3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Dolok Kabupaten Paluta sudah memadai dan dapat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar dan alat-alat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran tersebut masih layak dipakai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:¹

¹Sudirman Sitompul, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Dolok kab Paluta, *Wawancara*, Senin 6 Juli 2015

TABEL 1
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP
NEGERI 1 DOLOK KECAMATAN DOLOK

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	12 Ruangan
2	Perpustakaan	1 Unit
3	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruangan
4	Kantor Guru	1 Ruangan
5	Kantor Tata Usaha	1 Ruangan
6	Mushallah	1 Unit
7	Kamar Mandi	1 unit
8	Lapangan Olah Raga	2 unit
9	Meja guru	35 buah
10	Kursi guru	35 buah
11	Papan Tulis	15 buah
12	Kursi siswa	255 buah
13	Meja siswa	255 buah
14	Bola kaki	2 buah
15	In focus	1 buah
16	Computer	1 buah
17	Papan statistik	2 buah
18	Rak buku/lemari	15 buah
19	Mikrofon	1 buah
20	Papan pengumuman	2 buah
21	Tennis meja	1 buah

Sumber Data: Data Administrasi SMP Negeri 1 Dolok
Kecamatan Dolok

Dengan adanya sarana dan prasarana di atas maka dapat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar dan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dipakai. Contohnya

yang berhubungan dengan pembinaan akhlak adalah adanya musolla, sebagai tempat praktek beribadah.

4. Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar banyak sekali problem yang dihadapi oleh guru, bukan hanya menyangkut masalah murid saja, akan tetapi juga dengan media pendidikannya yang berfungsi sebagai alat pendukung pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Jumlah guru sangat perlu diperhatikan baik kualitas maupun kuantitasnya, karena faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Keperibadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa salah satu faktor penting dari guru adalah kepribadiannya, karena keperibadian guru itu tidak sedikit pengaruhnya terhadap si terdidik. Untuk itu menjadi seorang guru bukan mudah, dan sebaliknya banyak rintangan dan hambatan yang akan di temui, justru itu seorang guru harus terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan berbagai ilmu dan pengalaman yang lebih tinggi, berbudi pekerti yang mulia, suka menolong baik sesama guru maupun murid berperasaan sosial dan kasih sayang. Dilihat dari jumlah guru SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara seluruhnya berjumlah 31 orang sebagaimana tabel berikut:

TABEL II
KEADAAN GURU SMP NEGERI 1 DOLOK
KECAMATAN DOLOK

No	Nama	Lk/Pr	Gol	Jabatan
1	Sudirman Sitompul,S.Pd	Lk	PNS	Kepala Sekolah
2	Jonni sianturi, S. Pd.	Lk	PNS	Bagian Kurikulum
3	Halimah harahap, S.Pd	Pr	PNS	Bagian Humas
4	Monang Dongoran, S.Pd	Lk	PNS	Bagian Kesiswaan
5	Rika Melyani, S.Pd	Pr	PNS	Guru
6	Drs. Lokot Ritonga	Pr	PNS	Guru IPS
7	Nursahara Harahap, S.Pd	Pr	PNS	Guru B.Ingggris
8	Saman Rambe, M.A	Lk	PNS	Guru PAI
9	Juliana Siregar, S.Pd	Pr	PNS	Guru B Indonesia
10	Rasimawati Srg,S.Pd	Pr	PNS	Guru PPKN
11	Marlia Daulay, S.Pd	Pr	PNS	Guru Matematika
12	Eflina Panjaitan, S.E	Lk	PNS	Guru Biologi
13	Ismail Efendi Tjg, S.Pd	Pr	PNS	Guru Penjaskes
14	Bangun Pasaribu, S. Pd	Pr	PNS	Guru Matematika
15	Minta Ito Ritonga, S.Pd	Pr	PNS	Guru Biologi
16	Nurmawati Ritonga, SH	Lk	PNS	Guru IPS
17	Ismed Siregar, S.Ag	Lk	PNS	Guru PAI
18	Badarin Hutabarat,S.Pd	Lk	Honor	Guru Fisika
19	Wanri Rambe, S.Pd	Pr	Honor	Guru Penjaskes
20	Elyas Ritonga, S.Pd	Pr	Honor	Guru B Indonesia
21	Hira Wati Rambe, S.Pd	Pr	Honor	Guru IPS
22	Erlyse Pasaribu, S.Pd	Pr	Honor	Guru IPS
23	Veronika Ritonga,S.Pd.I	Pr	Honor	Guru Matematika
24	NuraisahTanjung, S.Pd.I	Pr	Honor	Guru

25	Alfitrianingsi, S.Pd. I	Pr	Honor	Guru Matematika
26	Guntur Simamora, S.Pd	Lk	Honor	Guru Penjaskes
27	Siti MesraRitonga,S.Pd	Pr	Honor	TIK
28	Yanti Maduma Pjt,S.Pd	Pr	Honor	Guru Kertakes
29	Nur Aini Damanik,S.Pd	Pr	Honor	Guru Kertakes
30	Dinawati Hrp,S.Pd.I	Pr	Honor	TIK
31	Tulus Rambe	Lk	Honor	TIK

Sumber Data: Data Adminidtrsi SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Data di atas menunjukkan jika dilihat dari jumlah guru di SMP Negeri 1 Dolok sudah memadai, yaitu berjumlah 31 guru. Yang terdiri dari 17 PNS dan 14 guru Honor. Sedangkan guru PAI hanya 2 orang, yaitu Ismed Siregar dan Saman Rambe. Tugas dan tanggung jawab sebagai guru dalam menjalani setiap pelajarannya harus dilatarbelakangi oleh dorongan dan rasa ikhlas dan tanggung jawab. Segala sesuatu yang diemban setiap pemimpin kelak diminta pertanggungjawabannya di hadapan Allah SWT.

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa, suatu lembaga kepemimpinan atau sekolah, sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti SMP Negeri 1 Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara siswanya berjumlah 414 orang yang

berasal dari daerah sekitar Kecamatan Dolok. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL III
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 1 DOLOK
KECAMATAN DOLOK

No	Kelas	Islam	NonIslam	Jumlah	KET
1	VII	133	10	143	Aktif
2	VIII	128	9	136	Aktif
3	IX	126	8	135	Aktif
4	Jumlah	387	27	414	

Sumber: Data yang dicantumkan dalam struktur SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 414 orang dengan jumlah 12 lokal. Yang beragama Islam 387 dan non muslim 27 orang. Dan yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIII dan kelas IX.

B.Temuan Khusus

1. Keadaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok

Akhlak siswa bisa berkembang baik, apabila dilatih, dibimbing dan dibina dengan baik, yaitu dengan cara memberikan rangsangan yang baik, misalnya memberikan pemahaman dan pengamalan agama yang baik. Oleh karena itu pembimbing dan pembina sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Di

dalam keluarga akhlak siswa dibimbing oleh kedua orang tuanya, di lingkungan oleh pengaruh masyarakatnya, dan di sekolah oleh para guru-gurunya. Guru merupakan seorang pendidik dan bertanggung jawab menyelamatkan akhlak siswa. Dalam hal ini guru harus memiliki wawasan yang luas, utamanya guru agama harus memiliki pengetahuan tentang syariat dan akhlak. Guru harus memiliki akhlak mulia agar dapat menjadi teladan bagi anak didiknya. Selanjutnya untuk melihat keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok telah dilakukan observasi dan wawancara dengan para siswa SMP Negeri 1 Dolok tentang akhlak mereka di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sindi Rosadi Harahap kelas IX-1 mengatakan bahwa:

“Saya melaksanakan peraturan sekolah karena menurut pendapat saya jika tidak dilaksanakan pelajaran yang diberikan oleh guru tidak akan masuk kedalam otak. Saya menyukai materi pelajaran yang diberikan oleh guru PAI, ketika guru PAI kami memberikan nasehat, saya selalu berusaha mendengar dan mengamalkannya walaupun tidak sepenuhnya.”²

Pendapat senada dikemukakan oleh Pipiana Harahap yang menjelaskan bahwa:

“ Saya mendengarkan nasehat yang diberikan guru pada pelaksanaan upacara, saya pernah melawan kepada guru karena ada salah pendapat, tetapi saya tidak berniat untuk melawannya.”³

Selanjutnya wawancara dengan Anisya siregar mengatakan bahwa:

²Sindi Rosadi Hrp, Siswa kelas IX 1di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Senin 6 Juli 2015.

³Pipiana Hrp, Siswa kelas IX 1SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*,Senin 6 Juli 2015.

“akhlak saya terhadap guru dan orang tua selalu patuh, karna saya tidak ingin menjadi anak yang durhaka kepada orang tua saya dan murid yang bandel terhadap guru saya, cara supaya tercapai akhlak yang baik di SMP Negeri 1 Dolok harus sering beribadah, membersihkan hati, dan bersikap jujur terhadap sesama.”⁴

Wawancara selanjutnya dengan Roni Harahap kelas IX 2 mengatakan bahwa:

“Saya pernah bolos, pernah melawan orang tua, dan berkelahi dengan teman, dan pernah ribut di lokal.”⁵

Senada dengan Asrullah Dongoran mengemukakan bahwa:

“Saya pernah bolos karena malas belajar dan pernah melawan kepada guru tetapi berusaha tidak mengulanginya lagi.”⁶

Begitu juga wawancara dengan Ali Amsar mengatakan bahwa:

“Saya pernah berkelahi dengan teman karena terjadi salah paham dan pernah ribut di lokal.”⁷

Selanjutnya wawancara dengan Irawati Rambe mengatakan bahwa:

“Saya kadang melaksanakan perintah guru karena mendapat pujian.”⁸

Demikian juga wawancara dengan Rina Siregar kelas IX 2 mengatakan bahwa:

“saya melaksanakan apa yang disuruh oleh guru, karena jika tidak akan mendapat hukuman. Supaya tercapai akhlak yang baik yaitu siswa harus menyadari kelakuannya dan lebih disemangati oleh guru serta bersifat adil, saya melihat sifat adil yang dimiliki oleh guru PAI kami, ketika ada tugas di rumah ada sebagian teman saya tidak mengerjakannya maka mereka diberi

⁴Anisah Siregar, Siswa kelas IX 1 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara* Senin 6 Juli 2015

⁵Roni Harahap, Siswa kelas IX 1 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Senin 6 Juli 2015

⁶Asrullah Dongoran, Siswa kelas IX 1 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Selasa 7 Juli 2015

⁷Ali Amsar, Siswa Kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, 8 September 2015

⁸Irawati Rambe, Siswa kelas IX 2 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara* Selasa 7 Juli 2015

hukuman.⁹ Demikian juga wawancara dengan Syahrani Rajuti Rambe kelas IX 2 mengatakan bahwa ia mengakui bahwa sering ribut dilokal dan ia mengetahui menjalankan peraturan yang ada di sekolah adalah cara supaya tercapai akhlak yang baik.¹⁰

Wawancara berikutnya dengan Miftahul Jannah Ritonga mengatakan bahwa:

“Saya menasehati jika ada teman yang ingin berbuat jahat kepada teman lainnya, supaya tercapai akhlak yang baik harus bersifat sopan santun dan tidak melawan kepada yang lebih tua.¹¹ Hasil wawancara dengan Aminah Tanjung siswa kelas IX 4 mengatakan bahwa jika ada teman yang ingin berbuat jahat maka ia akan memberikan nasehat dan berusaha untuk menyadarkan bahwa yang diperbuat adalah salah, seperti yang disampaikan oleh guru PAI kami.¹²

Berdasarkan data tersebut dapat penulis simpulkan bahwa akhlak siswa yang ada di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok yaitu mematuhi perintah guru karena mendapat pujian dan ada karena takut mendapat hukuman, sebagiannya pernah bolos dan berkelahi dengan temannya karena terjadi kesalahpahaman, dan ada juga siswa yang melawan kepada guru, saling menasehati terhadap teman. Berdasarkan observasi peneliti melihat sebagian siswa memang benar melaksanakan apa yang disuruh oleh guru, misalnya siswa yang ribut di lokal dan ribut dibarisan pada pelaksanaan upacara bendera ditegur maka mereka mendengarkannya. Sebagiannya lagi ditegur dan mulai terjadi keributan. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang berakhlak baik adalah apabila ditegur satu kali maka mendengarkannya. Sebagai siswa

⁹Rina Siregar, Siswa kelas IX 2 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Rabu 8 Juli 2015.

¹⁰Syahrani Rajuti Rambe, Siswa kelas IX 1 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Rabu 8 Juli 2015

¹¹Miftahul Jannah Ritonga, Siswa SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Kamis 9 Juli 2015

¹²Aminah Tanjung, Siswa kls IX 4 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Kamis 9 Juli 2015

yang ingin menggapai cita-citanya dan memiliki akhlak yang baik harus dimulai dari diri sendiri. Setelah selesai pelaksanaan upacara siswa bubar dan masuk ke lokal, tidak sengaja peneliti lewat melihat masih ada siswa yang ribut di lokal karena kursi dan meja masih berantakan, dan ada siswa yang duduk di meja, tiba-tiba datang seorang guru mereka belum merapikannya, maka dengan perintah guru tersebut mereka diberikan nasehat harus merapikan secepatnya, sebagian mendengarkannya dan sebagian mengabaikannya, kemudian guru tersebut memberikan ancaman, maka mereka bergegas untuk merapikannya. Dengan kejadian tersebut maka guru tidak boleh pernah bosan untuk menasehati siswanya dan harus bersikap tegas. Karena kejadian seperti itu selalu ada, disebabkan berbagai macam sifat dan sikap siswa.¹³

Selanjutnya wawancara dengan Ikhwana Fitri Rambe menjelaskan bahwa ia menjaga kebersihan di lokal karena diadakannya piket menyapu.¹⁴

Wawancara dengan Fika Rosmeri Rambe menjelaskan bahwa:

“saya menyukai guru PAI karena selalu memberikan nasehat, pada waktu berlangsungnya proses pembelajaran saya mendengar penjelasan bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman, bersih itu indah, karena dengan hal tersebut saya selalu berusaha untuk tidak buang sampah sembarangan.”¹⁵ Lain

¹³Hasil Observasi tanggal 6 juli 2015

¹⁴Ikhwana Fitri Rambe Siswa kls IX 4 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Selasa 1 September Juli 2015

¹⁵Fika Rosmeri Rambe Siswa kls IX 4 Smp Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *wawancara*, Rabu 2 September 2015

halnya dengan Sahrudin Siregar bahwa ia mengatakan saya tidak menjaga kebersihan sekolah, dan saya membuang sampah di halaman sekolah.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Sudirman Sitompul mengemukakan bahwa:

“Keadaan akhlak siswa SMP Negeri 1 Dolok baik, tetapi tidak menutupi kemungkinan memang ada sebagian siswa yang termasuk bandel. Akhlak siswa adalah yang paling utama dalam tujuan pendidikan, agar memiliki akhlak yang baik maka disekolahkan, itu adalah salah satu cara orang tua, tiba di sekolah maka guru yang lebih berdominasi dan berperan. Terutama kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih berperan dalam menangani tentang akhlak siswa dan tidak terlepas dari guru-guru lainnya. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan strategi untuk membina akhlak siswa. Berbagai macam kepribadian siswa di SMP ini, akhlaknya baik dan sebagian kurang baik. Ada siswa patuh pada guru. Saya melihat akhlak anak yang kurang baik itu disebabkan kurangnya perhatian orangtua. Dan yang paling utama adalah perhatian orangtua siswa.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok terdapat yang baik dan kurang baik, diantaranya terlihat siswa yang menghormati guru, mematuhi perintah guru, mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru pada waktu upacara bendera, dan pada waktu di lokal, baik terhadap teman lainnya, tetapi masih ada siswa yang harus selalu di tegur, ribut, dan tidak mendengarkan nasehat guru hanya mengabaikannya, dan masih ada siswa yang berani berkata tidak sopan. Penulis simpulkan akhlak merupakan peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sebab akhlak merupakan nilai kepribadian serta merupakan alat pengendalian diri

¹⁶Sahrudin Siregar siswa Kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, Wawancara, Rabu 2 September 2015

¹⁷Sudirman Sitompul, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Senin 7 Juli 2015

yang amat penting. Akhlak perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi darah kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ismed Siregar selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Akhlak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak siswa harus ada pada diri siswa sejak lahir. Keadaan akhlak siswa di SMP ini adalah tergolong baik, tetapi tidak tertutupi ada beberapa siswa yang dikategorikan kurang baik, contohnya ribut di lokal, ribut dibarisan ketika upacara bendera dan mengabaikan nasehat yang diberikan. Saya menasehati siswa ketika ribut di dalam ruangan, setelah itu diam dan kemudian ribut kembali, tetapi hanya sebagian siswa yang seperti itu. Dan yang ribut di lokal harus diberikan hukuman. Dengan hukuman tersebut siswa dapat menanggapinya dan menerimanya.”¹⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Ismail Ependi Tanjung mengatakan bahwa:

“Keadaan akhlak siswa baik dan ada yang tidak baik, diantaranya masih ada siswa yang terdengar berkata tidak sopan, tidak patuh pada peraturan, tidak mendengarkan nasehat. Dan kurang menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Ini tidak boleh terpisah oleh pengawasan guru, dan harus lebih bersabar dan menghadapi siswa yang seperti ini.”²⁰

Berdasarkan observasi peneliti menyimpulkan bahwa keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok dilihat kurang baik karena tidak mendengarkan nasehat, dalam hal ini tidak patuh pada guru, misalnya dalam pengamalan kebersihan, kebersihan di sekolah harus ditingkatkan, ini disampaikan oleh guru PAI pada pelaksanaan upacara dan peneliti menyaksikannya, semua siswa

¹⁸Hasil Observasi pada Tanggal 8 Juli 2015

¹⁹Ismed Siregar, Guru PAI di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Selasa 8 Juli 2015

²⁰Ismail Ependi Tanjung, Guru di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara* 9 Juli 2015

dan guru mendengarkannya, namun sebagian siswa masih ada yang membuang sampah sembarangan. Dan peneliti melihat ada siswa yang membuang bungkus jajannya di depan lokal. Dalam hal ini guru harus selalu mengawasi siswa dan tidak pernah bosan agar termotivasi dalam diri siswa untuk menjaga kebersihan sekolah.²¹

2. Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Dolok

a. Kurangnya kemauan yang ada pada diri siswa untuk memperbaiki dirinya.

Problem yang bersumber dari diri siswa itu sendiri yang berasal dari latar belakang yang beraneka ragam, yang sebagiannya ada yang sudah tertata baik akhlaknya dirumah tangga masing-masing dan ada yang belum.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ismed Siregar mengatakan bahwa:

“Ketika memberikan materi pelajaran agama misalkan tentang shalat, dengan demikian akan terlihat orang yang benar-benar mampu menerima pelajaran tersebut, kemudian memahaminya, serta mengamalkannya. Dari pengamalan itu semakin luas pengamalan seseorang dalam bidang keagamaan, maka aktivitas keagamaan akan semakin stabil dan mantap. Tetapi masih banyak dari siswa yang tidak menjalankan ibadah shalat, karena kurang kemauan atau merasa malas dan lebih candu bermain. Namun bila pengalaman agama seseorang kurang maka yang terjadi adalah kesusahan dalam mengamalkan ajaran agama. Sehingga mereka lalai dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Dan tidak ada hukuman maka mereka kurang termotivasi untuk memperbaikinya. Semakin banyak pengamalan siswa tentang pemahaman wajibnya shalat maka siswa tersebut tidak akan melalaikannya dan akan lebih termotivasi untuk melaksanakannya.²²

²¹Hasil Observasi tanggal 7 September 2015

²²Ismed Siregar, Guru PAI di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, 8 Juli

b. Kurangnya Partisipasi dan Perhatian dari Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama. Yang memberikan perhatian dan memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, ketenangan dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang penting dalam pembinaan akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saman Rambe mengatakan :

“Ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, bila siswa ditanya kenapa tidak mengerjakan tugas maka siswa beralasan mereka lupa, hal itu disebabkan karena mereka keasyikan bermain. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa orangtua siswa kurang memperhatikan anaknya karena sebagian orang tua siswa sudah capek pulang dari tempat kerja sehingga sampai dirumah ingin beristirahat saja. Dan hanya memberikan tugas mendidik anaknya kepada guru saja. Sehingga terkesan bahwa tanggung jawab agama tersebut berada di pundak guru agama saja. Padahal itu adalah tugas utama pengawasan orang tua dan kemudian guru.”²³

Senada dengan pendapat bapak Ismed Siregar menyatakan bahwa:

“Salah satu kendala dalam membina akhlak siswa adalah kurangnya partisipasi dari orang tua. Hal ini memang terjadi kepada sebagian siswa, ada orangtua siswa partisipasinya terhadap anaknya sangat peduli, bukan berarti siswa yang kurang giat belajar orangtuanya tidak peduli. Apa salahnya jika anaknya disuruh belajar habis ma'rib dan diawasi. Sebagian orangtua menganggap bahwa pembinaan akhlak hanya disekolah saja sudah, karena keterbatasan waktu atau tidak sempat. Saya pribadi menggunakan partisipasi tersebut, contohnya dirumah, untuk lebih memperhatikan anak saya, harus diawasi saat belajar untuk beberapa menit, supaya hal ini akan menjadi terbiasa. Karena perhatian itu sangat dibutuhkan oleh anak. Maka saya sebagai guru PAI memberikan perhatian pada semua siswa saya tanpa terkecuali dengan semampu saya.”²⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa memang benar sebagian siswa kurang perhatian dari orangtuanya, hanya memberikan keperluan uang

²³Saman Rambe, Guru PAI di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, 8 Juli 2015

²⁴Ismed Siregar, Guru PAI di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, wawancara 28 September 2015

sekolah dan uang jajan saja sudah dan diserahkan kepada guru, memang hal ini adalah partisipasi orangtua demi kelangsungan sekolah anaknya, tetapi sebagaimana yang seperti itu, apalagi siswa yang jauh dari orangtua atau tinggal di kos, peneliti melihat bahwa ada siswa yang tinggal di kos berketepatan kosnya di depan rumah peneliti mereka memang sebagian belajar sehabis ma'rib dan sebagiannya pergi ke rumah tetangga sebelah untuk nonton televisi. Peneliti menyimpulkan bahwa perhatian dari orangtua sangatlah penting, jika jauh dari orang tua hanya kesadaran dalam dirilah yang akan menjadi motivasi untuk selalu giat belajar, karena hal seperti ini sudah dirasakan. Maka hanya siswa yang mendengarkan nasehat baik dari guru dan orang tualah menjadi siswa yang berakhlak mulia.²⁵

c. Teman Bergaul

Manusia mahluk sosial yang memerlukan orang lain untuk saling tukar pikiran dan saling membantu. Dalam lingkungan pergaulan, teman dapat mempengaruhi seseorang kepada arah positif dan negatif, karena teman adalah orang yang dekat setelah keluarga. Berdasarkan wawancara dengan Susi Yana Rambe mengatakan bahwa:

“ Teman terkadang juga mempengaruhi hal negatif dan positif, walaupun saya tahu bahwa ribut di lokal adalah tidak baik dan bisa mengganggu teman yang lain masih saja dilakukan karena keasyikan bersorak-sorak, dan saya ikut ribut dan bersorak.²⁶ Demikian juga wawancara dengan Borkat Rambe Kelas VIII 3

²⁵Hasil Observasi tanggal 2 september 2015

²⁶Susi Yana Rambe, Siswa kelas IX 3 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Selasa 7 Juli 2015

mengatakan bahwa teman sering menjadi penyemangat saya, dan kadang juga menjadi musuh saya waktu bertengkar. Karena akrabnya saya berteman saya selalu bersama-sama dengan teman saya.dan juga ikutan ribut di lokal karena teman saya juga ribut.”²⁷

Demikian juga wawancara dengan Dahlan Siregar menyatakan bahwa:

“Teman adalah sangat mempengaruhi saya. Jika teman saya jahat kepada saya, maka saya juga akan jahat dan melawan padanya. Saya pernah bolos karena malas belajar, itupun dengan teman saya, karena teman lainnya mengatakan guru yang mau ngajar tidak masuk.”²⁸

Selanjutnya wawancara dengan bapak Ismail Tanjung mengatakan bahwa:

“Siswa sangat terpengaruh dengan teman mereka. Seperti halnya dalam berpakaian, ada siswa yang cara berpakaianya tidak rapi atau mengeluarkan bajunya. Seolah mereka merasa adalah jagoannya sekolah. Ini hanya terdapat beberapa siswa yang mengikuti gaya temannya masing-masing, saya tegur dan nasehati mereka tidak akan mengulanginya. Namun beberapa siswa yang mendengarkannya.”²⁹

Hasil observasi peneliti bahwa memang benar teman bergaul sangat mempengaruhi ke hal positif dan negatif. Peneliti melihat bahwa siswa yang memiliki teman yang baik adalah siswa yang mau berada dalam ajakan yang baik. Peneliti mengajak siswa untuk membersihkan mushalla untuk dijadikan tempat praktek membaca Al-Qur’an atau tadarus Al-Qur’an berketapan pada bulan puasa Ramadhan untuk mengisi waktu belajar mereka yang kosong, maka hanya sebagian mereka yang ikut tadarus Al-Qur’an dan sebagiannya tidak. Setelah selesai membersihkan mushalla maka dilaksanakan tadarus, saat

²⁷Borkat Rambe, Siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, Wawancara, Senin 28 September 2015

²⁸Dahlan Siregar, Siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, Wawancara, Senin 28 September 2015

²⁹Ismail Efendi Tanjung, Guru di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, Wawancara, Senin 28 September 2015

peneliti mengajak mereka ada yang malu-malu dan ada yang langsung pergi, dan ketika ada siswa yang mengajak temannya maka ia mau untuk mengikutinya. Ketika sudah berkumpul di musholla dibuat berkeliling dan mendapat giliran untuk membaca Al-Qur'an, dan mempelajari tajwidnya. Dalam hal ini peneliti sangat berharap dengan adanya tadarus Al-Qur'an siswa termotivasi untuk melakukannya di rumah, dan mereka diberikan penjelasan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan mendapat pahala apalagi di bulan suci Ramadhan pahalanya akan berlipat ganda.³⁰

d. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kemajuan zaman telah banyak membawa dampak positif bagi manusia akan tetapi tidak terlepas dari dampak negatif. Sedikit banyaknya tindakan manusia dipengaruhi oleh teknologi. Berdasarkan wawancara dengan Syafitrah Tanjung mengatakan bahwa:

“Teknologi memang mempermudah mengakses beberapa informasi, main facebook, main game. Kadang saya tidak ingat waktu, kadang saya tidak belajar disebabkan keasyikan main game.”³¹

Senada dengan informasi tersebut bapak Saman Rambe mengatakan bahwa:

“Teknologi informasi memang sangat membantu manusia, mengenai pembinaan akhlak kepada anak didik yang dikhawatirkan adalah ketika mereka lebih asyik main game di warnet, main facebook dari handphone sendiri dan nonton televisi hingga waktu shalatpun mereka lupa dan belajar di rumah. Dan tidak bisa dipungkiri, siswa yang main handphone mengakses

³⁰Hasil Observasi tanggal 8 Juli 2015

³¹Syafitrah Tanjung, Siswa Kelas IX 3 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Senin 7 September 2015

jaringan-jaringan apa saja yang mereka inginkan. Dalam hal ini kami menekankan pada siswa agar menggunakan alat canggih teknologi dengan sebaiknya.”³²

3. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok

Strategi adalah menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Untuk mencapai sesuatu tertentu harus mempunyai metode atau cara yang tepat pada sasaran. Penulis menyimpulkan dan ini kenyataan bahwa kalau di rumah anak atau siswa bebas dalam gerak-geriknya, ia boleh makan apabila lapar, tidur apabila mengantuk dan boleh bermain, sebaliknya di sekolah suasana bebas seperti itu tidak terdapat. Disana ada aturan-aturan tertentu. Sekolah dimulai pada waktu yang ditentukan, dan ia harus duduk selama waktu itu pada waktu yang ditentukan pula. Ia tidak boleh meninggalkan atau menukar tempat, kecuali seizin gurunya. Pendeknya ia harus menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang ada ditetapkan. Berganti-gantinya guru dengan kasih sayang yang kurang mendalam, contoh dari suri tauladannya, suasana yang tidak sebebaskan dirumah anak-anak, memberikan pengaruh terhadap perkembangan akhlak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Sudirman

Sitompul mengatakan bahwa:

“Pembinaan akhlak siswa bisa dilakukan pada waktu upacara bendera dengan memberikan bimbingan dan arahan. Karena dengan bimbingan dan arahan dapat didengar oleh siswa dan mudah-mudahan bisa diamalkan. Meyakinkan

³²Saman Rambe, Guru PAI di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Selasa 8 September 2015

bahwa pendidikan itu penting terlebih pendidikan agama Islam pada siswa. Pengawasan dan pengontrolan terhadap siswa harus ditingkatkan serta memberikan pemahaman tentang pentingnya ajaran pendidikan Islam. Disamping guru pendidikan agama Islam membina dan membimbing anak dengan ajaran-ajaran agama Islam, sekolah juga membuat tata tertib sekolah dengan tujuan memberikan rasa takut kepada siswa berbuat yang bertentangan dengan etika sebagai siswa.³³

Strategi dalam pembinaan akhlak siswa yang dilakukan lainnya adalah selalu mengadakan kegiatan hari-hari besar Islam, seperti memperingati Maulid Nabi SAW, memperingati Isra' Mi'raj, dengan memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW para siswa mendengarkan ceramah bagaimana kemuliaan akhlak Rasul SAW. Dan para siswa diharapkan dapat termotivasi untuk berakhlak dengan baik dan terinspirasi untuk mencontoh akhlak Rasulullah SAW. Pembinaan akhlak siswa harus bermula dari pembina atau pendidik itu sendiri, ketika guru PAI mencontohkan atau mengaplikasikan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari maka siswa akan mencontohnya seperti bagaimana perilaku gurunya. Dan guru harus sabar dan ikhlas serta bijak dalam menghadapi perilaku siswa yang kurang mencerminkan akhlak yang baik. Oleh karena itu harus ada kesiapan yang matang dalam membimbing siswa terarah pada tujuan yaitu untuk menjadikan siswa berakhlak mulia.³⁴ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru pendidikan Agama Islam yaitu bapak Ismed Siregar memang benar

³³Sudirman Sitompul, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Senin 7 September 2015

³⁴Ismed Siregar, Guru PAI di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, Senin 7 September 2015

adanya strategi yang dilakukannya.³⁵ Ia mengatakan bahwa adapun strategi lainnya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa sebagai berikut:

a. Memahami Kondisi Siswa

Seorang guru pendidik Agama Islam harus terlebih dahulu melihat keadaan siswa, ketika memasuki ruangan yang dilakukan adalah mempersiapkan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran. Dan ketika dia memasuki ruangan terlebih dahulu menanyakan bagaimana kondisi siswa dan memberikan kesiapan mereka untuk belajar dan menyesuaikan metode yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Saya selalu berusaha dengan semampu saya untuk membangkitkan gairah belajar siswa dengan kesabaran dan ketenangan saya. Apabila siswanya sudah tenang maka akan dilanjutkan pelajaran.³⁶

Hasil observasi peneliti melihat bahwa guru PAI tersebut memang mendahulukan kesiapan belajar siswa, hal ini peneliti melihat ketika lewat di samping kelas. Peneliti menyimpulkan bahwa memahami kondisi siswa adalah merupakan strategi yang harus dilaksanakan, kesiapan siswa untuk belajar harus lebih didahulukan, karena apabila tidak diberi kesiapan masih ada siswa yang bercakap-cakap dengan teman sebangkunya, dan pada waktu dilangsungkan pembelajaran masih ada yang berisik. Untuk itu diberi kesempatan 3 atau 5 menit untuk bersiap-siap belajar.³⁷

b. Menempatkan siswa sebagai subjek pembinaan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Saman Rambe mengatakan bahwa:

³⁵Hasil Observasi tanggal 28 September

³⁶Ismed Siregar, Guru PAI di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, 29 September 2015

³⁷Hasil Observasi, 28 September 2015

“Siswa adalah sebagai subjek pembinaan, karena ini sangat membantu dalam hal memperbaiki dirinya, harus ada semangat dalam dirinya sehingga siswa merasa menjadi pelaku dalam membina akhlak sendiri, jadi saling membantu.³⁸ Senada wawancara dengan Fika Rosmeri Rambe menyatakan bahwa saya kadang merasa saya harus menjadi lebih baik dan menjadi siswa yang teladan, itu muncul dalam diri saya, tetapi entah kenapa saya kadang merasa malas dan semangat saya turun, padahal saya selalu mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru saya, terutama Guru PAI kami, saya sangat menyukainya.³⁹

Siswa adalah tanggung jawab guru. Kalau sudah berada di sekolah siswa merupakan anak didik yang butuh motivasi untuk memperbaiki dirinya. Siswa tersebut harus menjadi sebagai pembina untuk dirinya sendiri. Guru PAI harus menempatkan siswa sebagai subjek pembinaan, bukan semata-mata objek binaan yang perlu dicontoh dengan seperangkat nilai yang kering dan tidak menyentuh terhadap realitas pendidikan yang dialami siswa sehari-hari.

Penulis menyimpulkan bahwa siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Oleh karena itu guru PAI harus mampu mengorganisasi setiap kegiatan belajar-mengajar dan menghargai anak didiknya sebagai subjek yang memiliki bekal dan kemampuan. Interaksi guru dan siswa harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi dari guru kepada siswa, agar siswa merasa bergairah, memiliki semangat, potensi dan kemampuan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Dengan demikian, siswa harus diharapkan lebih

³⁸Saman Rambe, Guru PAI di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, 8 Juli 2015

³⁹Fika Rosmeri, Siswa Kelas VIII 3 di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, 29 September 2015

aktif dalam melakukan kegiatan belajar agar tercapainya akhlak yang mulia dalam dirinya.

c. Pembinaan yang bermula dari guru sendiri.

Guru sebagai pembina menghiasi dirinya dengan akhlak terpuji atau akhlakul karimah. Karena pengaruh keteladanan pada masa pembinaan lebih efektif dari nasehat dan ceramah yang disampaikan. Siswa sangat terpengaruh oleh gerak gerik guru, maka guru harus lebih tegas dan bijak untuk menanggapi siswa, menegurnya dengan lemah-lembut, dan berkata sopan dan penyayang terhadap siswa. Hasil wawancara dengan bapak Ismed Siregar mengatakan bahwa:

“ Saya sebagai guru agama berprinsip bahwa saya harus menjadi teladan bagi siswa saya, saya terlebih dahulu menjadi teladan dirumah saya, dan saya akan menjadi panutan bagi siswa dengan semampu saya. Memang benar siswa selalu meniru dan mencontoh gurunya, dalam hal ini bukan guru agama saja yang berperan, tetapi semua guru ikut berperan, intinya guru adalah sebagai teladan, tidak di pungkiri saya khawatir ada guru yang tidak berkata sopan kepada siswa, bisa jadi ada siswa yang membuat guru marah. Nah, sebenarnya disinilah kesabaran untuk berkata lemah lembut kepada siswa, bukan berarti tidak memarahinya apabila melakukan kesalahan. Namun guru adalah teladan harus mencontohkan teladan serta penyayang bagi siswa. Maka siswa akan segan terhadap guru yang menasehatinya. Dalam hal ini baik guru agama dan guru bidang studi lainnya harus memang benar mencontohkan yang terbaik untuk para siswa.⁴⁰

d. Bersikap adil dan tidak pilih kasih diantara siswa, serta selalu menagajari siswa tentang kedisiplinan dan kesopanan di mana saja pun berada.

⁴⁰Ismed Siregar, Guru PAI di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, 29 September 2015

Sesuai dengan wawancara bapak Saman Rambe menuturkan bahwa saya selalu bersikap adil, karena guru adalah teladan.⁴¹

- e. Memberikan hukuman bersifat pendidikan, dan ganjaran yang mengandung nilai untuk mendorong, memotivasi dan membimbing akhlak anak kearah yang lebih baik. Hasil wawancara dengan Bapak Ismed Siregar menyatakan bahwa:

“Ketika saya memberikan pekerjaan rumah dan hapalan diantara siswa yang tidak melaksanakannya saya suruh duduk di luar dan kalau sudah dapat baru masuk keruangan, lainnya saya suruh membawa bangku keliling lapangan dan memungut sampah.”⁴²

Hasil observasi peneliti memang benar adanya bahwa guru PAI memberikan hukuman apabila siswa terdapat tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak mendapat hapalan yang diberitahukan atau yang disarankan. Maka hukumannya adalah disuruh belajar dan duduk di luar. Kalau hapalannya sudah dapat baru boleh masuk keruangan. Peneliti simpulkan bahwa siswa yang belajar dan duduk diluar akan merasa malu dan tidak akan mengulanginya lagi. Dan keadilan dan kesabaran guru PAI tersebut dapat dilihat dari hukuman yang diberikan kepada siswa apabila tidak mengerjakan tugas.⁴³

⁴¹Saman Rambe, Guru PAI di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, Wawancara, 29 september 2015

⁴²Ismed Siregar, Guru PAI di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, 29 September 2015

⁴³Hasil observasi tanggal 29 September 2015

f. Selalu memberikan penjelasan sifat terfuji dengan sabar dan tenang ketika berhadapan dengan siswa yang melawan kepada guru maka dijelaskan betapa pentingnya akhlak, tanpa akhlak ilmu tidak berguna. Menjelaskan orang yang berilmu dan berakhlak mulia akan diangkat derajat dan martabat oleh Allah. Hasil observasi peneliti memang benar adanya bahwa guru PAI menjelaskan tentang sifat terfuji dan pentingnya akhlak ketika memberikan materi pelajaran.

g. Menanamkan pada diri siswa tentang pelaksanaan rukun Islam, yaitu diantaranya Shalat dan Puasa di bulan Ramadhan adalah kewajiban. Selain kewajiban keduanya adalah kebutuhan. Shalat adalah kebutuhan sehari-hari. Sedangkan puasa kewajiban yang dilaksanakan hanya satu bulan penuh dalam satu tahun. Serta membiasakan membaca Al-Quran. Pada bulan puasa ada dilaksanakan tadarus Al-Quran, oleh karena itu siswa di bimbing dalam melaksanakan tadarus Al-Quran. Untuk lebih memotivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an maka dibuat tadarus Al-Quran.



Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan bapak Ismed Siregar bahwa memang benar adanya strategi yang dilaksanakannya. Maka bapak tersebut menuturkan bahwa strategi pembinaan akhlak memang harus di mulai dari guru PAI itu sendiri. Yaitu membiasakan hal-hal yang baik, supaya siswa dapat meneladaninya. Untuk mencapai strategi perlu ada metode. Diantaranya metode atau strategi yang dapat dilakukan adalah:

1. Metode pembiasaan

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. Bapak Ismed Siregar menuturkan bahwa:

“ Kami sebagai guru membiasakan setiap pagi untuk melihat kerapian siswa dan kebersihan di dalam lokal. Karena jika disekitar bersih kita yang belajarpun tidak terganggu. Membiasakan anak didik berkata sopan, ramah dan jujur. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain. Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, dan sabar. Dalam metode pembiasaan ini dilakukan secara terus menerus.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti memang benar adanya metode pembiasaan ini. Metode ini dilakukan setiap harinya, terbukti bahwa peneliti

⁴⁴Ismed Siregar, Guru PAI DI SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, 29 September 2015

melihat beberapa siswa berkata sopan santun dan menyapa guru apabila berpapasan, dan ketika memasuki ruangan, tidak pernah lupa untuk mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Seperti ini memang hal biasa, dari hal kecil dibiasakan maka cepat lambatnya siswa bisa mengamalkan sifat lainnya, karena sudah dibiasakan.⁴⁵ Peneliti berkesimpulan apabila metode pembiasaan sudah dilakukan secara kontiniu maka akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan akan menjadi kebutuhan. Dan kebutuhan akan menjadi kecintaan. Sehingga perbuatan yang dilakukan dengan rasa cinta maka interaksi guru dengan siswa akan lebih membaik dan mudah. Maka akan tercapai tujuan yaitu menjadi pendidik yang teladan dan siswa yang berakhlak mulia.

2. Cara paksaan yang lama tidak terasa dipaksa.

Misalnya seseorang yang mulanya ingin menulis dan mengatakan kata kata bagus, maka awalnya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan kata-kata huruf yang bagus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI bahwa memang benar adanya cara memaksa yang apabila dipaksa lama tidak terasa dipaksa. Hal ini juga berdekatan dengan pembiasaan. Contohnya adalah siswa yang dibuat piket kebersihan dilokal dan sekitar sekolah. Apabila dibuat piket seperti itu maka dengan keadaan paksa lokal dibersihkan oleh siswa. Nah, dari cara paksa ini dilakukan setiap harinya maka tidak akan terasa dipaksa, karena sudah

⁴⁵Hasil Observasi pada tanggal 6-9 Juli

menjadi hal biasa dan dilakukan secara bergantian.⁴⁶ Hasil observasi peneliti memang benar adanya siswa yang bergantian melakukan piket kebersihan dan menjaga kelestarian sekolah, namun masih ada siswa yang tidak mau tau dengan kebersihan sekolah, malah membuang sampah sembarangan, dan seperti peneliti yang observasi melihat bahwa kebersihan disekolah masih kurang dan harus ditingkatkan.⁴⁷

3. Metode Uswah atau Teladan

Dalam hal ini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orangtua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru. Meyakinkan pada siswa bahwa Rasulullah adalah seorang teladan yang baik dan bijaksana. Ketika berada di dalam sekolah guru PAI harus menjaga sikap agar anak didik tetap meneladani guru. Membuktikan bahwa dalam keseharian bahwa selalu berbuat kebaikan mulai dari hal kecil, maka siswa pun semakin meniru dan mengamalkan kebaikan yang mereka lihat.

4. Metode Nasehat

Hasil wawancara dengan Bapak Saman Rambe menuturkan bahwa:

⁴⁶Ismed Siregar, Guru PAI di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, 8 September 2015

⁴⁷Hasil Observasi tanggal 29 September

“Memberikan nasehat yang baik adalah salah satu cara yang paling sering digunakan, dengan tidak bosannya kami sebagai guru PAI selalu memberikan nasehat pada siswa, metode ini bisa dilakukan ketika memberikan materi pelajaran, ketika berada di luar ruangan apabila melihat siswa yang berbuat tidak sesuai dengan peraturan. Dan bisa dilaksanakan pada upacara bendera. Begitu pentingnya nasehat, dan metode nasehat tidak pernah terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Ada saja siswa yang harus dinasehati, karena dapat menggajal didalam hati dan mata bahwa yang dilakukannya adalah salah, misalkan yang ribut di lokal, tidak mengerjakan tugas, dan ribut dibarisan serta lainnya. Oleh karena itu selalu memberikan nasehat yang baik. Dimanapun berada, baik di sekolah dan di luar sekolah apabila melihat siswa tidak berkelakuan baik.⁴⁸

Berdasarkan dengan hasil observasi memang benar adanya bahwa guru PAI tersebut dalam membina akhlak siswa dilakukan metode nasehat. Yaitu ketika siswa ada yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan dan ribut dilokal. Siswa tersebut diberikan nasehat dan arahan dan ditekankan untuk tidak mengulanginya lagi⁴⁹ Dapat peneliti simpulkan metode nasehat memang sangat penting, guru yang memberikan nasehat adalah guru yang peduli terhadap siswa yang dinasehatinya, kepedulian ini seharusnya dimiliki setiap guru bukan hanya di lokal, di sekolah menyampaikan materi pelajaran tetapi di luar sekolah juga apabila melihat siswa yang tidak berlaku baik maka diberi nasehat.

5. Senantiasa menganggap diri sebagai yang banyak kekurangan dan mempunyai kelebihan.

Hasil wawancara dengan bapak Ismail tanjung mengatakan bahwa:

⁴⁸Saman Rambe, Guru PAI di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, 8 Juli 2015

⁴⁹Hasil Observasi tanggal 9 Juli 2015

“Dalam hal ini guru adalah contoh untuk siswa. Dan menjelaskan kepada siswa kita sebagai manusia banyak kekurangan dan ada kelebihan dalam diri masing-masing. Oleh karena itu kita harus mensyukuri nikmat yang Allah berikan kepada kita. Dan kekurangan yang ada pada diri tidak boleh menjadi cengeng atau rendah diri dalam melakukan hal. Dari kekurangan itulah yang menjadi penyemangat untuk melengkapi kelebihan yang ada pada diri. Jadikan sebagai motivasi. Sama halnya dengan guru dan siswa. Guru tidak pernah patah semangat dalam membina siswa agar tercapai tujuan yang diharapkan.⁵⁰ Begitu juga dengan penuturan Bapak Ismed Siregar menyatakan bahwa kita sebagai manusia mempunyai banyak kekurangan dan kelebihan. Jangan berputus asa dalam mennggapai cita-cita. Dan selalu semangat dalam belajar, jangan pernah takut salah, tidak selamanya benar, dan teruslah berusaha dan mencoba.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurasih Tanjung strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak yaitu:

“Mengembangkan dan membangun motivasi anak didik atau siswa. Membimbing dan mengarahkan anak didik. Memberikan pemahaman yang baik dan benar. Menjaga dan mengontrol/melindungi anak didik. Misalnya pada waktu upacara bendera siswa harus dibimbing dan diarahkan agar dapat mendengar nasehat yang diberikan oleh pembina upacara sehingga dalam berbaris terlihat teratur dan akan menjadi terbiasa, maka siswa terkontrol dan terarahkan kepada disiplin. Menanamkan pada diri siswa bahwa pendidikan agama itu penting agar tercipta akhlak yang baik.⁵²

Sesuai dengan hasil observasi peneliti memang benar adanya metode uswah, metode nasehat dan senantiasa menganggap diri sebagai yang banyak kekurangan dan mempunyai kelebihan, pada waktu pelaksanaan upacara bendera peneliti melihat siswa dibimbing dan diarahkan untuk tetap teratur dalam barisan, tetapi masih saja ada siswa yang mengoceh dari belakang dan

⁵⁰Ismail Ependi Tanjung, Guru di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, 10 september 2015

⁵¹Ismed Siregar, Guru PAI di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, 11 September 2015

⁵²Nurasih Tanjung, Guru di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok, *Wawancara*, 9 September 2015

berisik sehingga terjadi keributan, peneliti melihat bahwa guru PAI memberikan nasehat pada siswa dengan mengatakan jangan pernah takut salah tidak selamanya benar, dan akhlak itu sangat penting. Namun nasehat ini sebagian yang melaksanakan dan sebagian hanya mendengarkan, itu terbukti bahwa adanya siswa yang ribut dan tidak peduli. Seperti yang peneliti lihat bahwa memang benar harus ada kerja sama dengan guru lainnya, karena bagaimanapun guru adalah teladan untuk siswa.

Tetapi kerjasama ini masih kurang, pembinaan akhlak siswa bukan hanya tugas guru agama saja. Hasil observasi peneliti melihat guru bidang studi lain kepeduliannya terhadap pembinaan akhlak siswa masih kurang, itu dilihat bahwa memarahi siswa memakai panggilan yang tidak enak didengar. Memang tanggung jawab guru hanya di sekolah saja, tetapi selama ia dikatakan dengan guru maka tugasnya adalah sebagai guru yang menjadi motivator dari depan dan support dari belakang, dan menjadi pengawas samping kiri kanan, dalam artian guru tidak pernah lepas dari tanggung jawab untuk menjadikan siswa yang berilmu dan berakhlak. Yaitu memberikan contoh yang terbaik kepada siswa.⁵³ Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya metode nasehat, metode uswah, pembiasaan adalah suatu cara untuk mencapai sesuatu, ini merupakan strategi yang dilakukan guru PAI, namun masih ada siswa yang tidak mendengarkan nasehat guru, mendengarkannya hanya sekilas saja, dan akibat ikut-ikutan dengan teman sekolahnya

⁵³Hasil Observasi tanggal 30 September 2015

memandel, sebagian siswa seperti itu, dalam hal ini guru PAI tidak boleh bosan untuk menegurnya, karena hanya dengan ceramah atau nasehatlah yang dibutuhkan oleh rohani, yaitu kepada siswa yang sebagian kurang perhatian dari orangtua, atau kurang kemauan dari dalam diri siswa untuk memperbaikinya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI sudah menyiapkan strategi untuk membina akhlak siswa sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya, dengan sifat teladan dan kesabarannya. Hasilnya terlihat dari keadaan akhlak siswa yaitu, siswa mematuhi perintah guru, mendengarkan nasehat guru, dan ada beberapa siswa yang tidak mau mendengarkan nasehat guru dan perintah guru. Yaitu terdapat siswa yang mengundang keributan di barisan dan di ruangan kelas. Bahkan ada siswa yang bolos. Kejadian seperti ini terjadi di setiap sekolah. Tetapi siswa yang tidak mematuhi perintah guru akan lebih berusaha memperbaiki kesalahannya. Namun hal ini akan terjadi jika guru Pendidikan Agama Islam lebih mengawasi dan memberikan perhatian, menunjukkan pada siswa sifat keadilan dan kesabaran demi kebaikan akhlak siswa.

Perolehan hasil pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam, seperti kurangnya kemauan yang ada pada diri siswa untuk

memperbaiki dirinya, kurangnya partisipasi dan perhatian dari orangtua, pengaruh teman bergaul dan pengaruh teknologi informasi dan komunikasi. Kendala guru PAI yang ditemui perlu ditanggulagi agar pembinaan akhlak siswa dapat ditingkatkan. Dalam hal ini strategi yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang ada harus ditingkatkan dan guru PAI tidak pernah bosan, karena berdasarkan pengamatan peneliti, guru PAI harus lebih bijak dan tegas dalam menghadapi siswa, seperti siswa yang tidak mematuhi perintah guru. Siswa yang mengundang keributan baik di ruangan ataupun di barisan adalah siswa yang menganggap yang disampaikan adalah hal sepele. Oleh karena itu guru dengan sifat teladannya memberikan nasehat dan pembiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Karena siswa lebih termotivasi memperbaiki diri apabila diberikan nasehat berbentuk pujian dan hukuman. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah peran dari guru bidang studi lainnya, agar dapat mendorong guru PAI untuk meningkatkan pembinaan akhlak siswa. Apabila siswa ada yang membuat guru merasa jengkel atau marah maka guru tidak boleh mematahkan motivasi siswa dengan memaki dan mengucapkan kata tidak sopan padanya. Tetapi harus memberikan nasehat yang baik, bersikap adil dan tidak pilih kasih diantara siswa, serta selalu mengajari tentang kedisiplinan dan kesopanan dimana sajaapun berada.

D. Keterbatasan Penelitian

Setelah rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan. dalam hal ini bisa saja informan yang ditunjuk tidak menjawab pertanyaan dengan jujur sehingga data yang diperoleh kurang objektif. Walaupun demikian hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok dapat menjawab adanya ketidakjujuran informan dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang disebarkan peneliti.

Dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi baik dari segi material dan non material, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap strategi guru Pendidikan Agama Islam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok kabupaten Paluta, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai alternatif pemecahan masalah yang telah disebut di atas yaitu:

1. Keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok kecamatan Dolok adalah tergolong baik, diantara siswa yang sudah diwawancarai sebagian akhlaknya terhadap guru: Mendengarkan nasehat guru dan menyukai pelajaran PAI dan melaksanakan hasilnya. Ada sebagian siswa yang berkelakuan baik, patuh dan hormat pada guru serta menyayangi teman satu sama lain. Disamping itu terdapat siswa yang pernah bolos dan ribut di lokal. Dan mengabaikan nasehat guru, serta terjadi perkelahian diantara siswa disebabkan karena salah paham. Keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok adalah sebagian baik dan sebagiannya kurang baik.
2. Adapun Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kabupaten Paluta adalah:
 - a. Kurangnya kemauan yang ada pada diri siswa untuk memperbaiki dirinya.
 - b. Kurangnya Partisipasi dan perhatian dari orang tua
 - c. Teman bergaul yang mempengaruhi ke hal positif dan negativ.

- d. Teknologi Informasi dan Komunikasi yang maju siswa terlena sehingga waktu belajar dilupakan. Dan siswa bisa mengakses jaringan yang mereka inginkan.
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa di SMP negeri 1 Dolok kecamatan Dolok

- a. Memahami kondisi siswa
- b. Menempatkan anak didik sebagai subjek pembinaan.
- c. Pembinaan yang bermula dari guru sendiri.
- d. Bersikap adil dan tidak pilih kasih diantara siswa, serta selalu menagajari siswa tentang kedisiplinan dan kesopanan di mana saja pun berada.
- e. Memberikan hukuman bersifat pendidikan, dan ganjaran yang mengandung nilai untuk mendorong, memotivasi dan membimbing akhlak anak ke arah yang lebih baik.
- f. Selalu memberikan penjelasan sifat terfuji, ketika berhadapan dengan siswa yang melawan kepada guru maka dijelaskan betapa pentingnya akhlak, tanpa akhlak ilmu tidak berguna.
- g. Menanamkan pada diri siswa bahwa Shalat dan Puasa di bulan Ramadhan adalah kewajiban. Siswa di bimbing dalam melaksanakan tadarus Al-Quran.
- h. Selalu memberikan nasehat yang baik. Dimanapun berada. Baik di sekolah dan di luar sekolah apabila melihat siswa tidak berkelakuan baik.

Berdasarkan hasil wawancara cara yang lain dapat dilakukan Guru PAI sebagai berikut:

1. Metode pembiasaan.
2. Cara paksaan yang lama tidak terasa dipaksa.
3. Metode uswah atau teladan
4. Senantiasa menganggap diri sebagai yang banyak kekurangan dan mempunyai kelebihan.

B. Saran-saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini yaitu mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 1 Dolok maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru hendaknya selalu memberikan teladan tentang akhlak yang baik, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, sehingga siswa mau meneladani dalam kehidupan sehari-hari. Hendaknya menekankan pembinaan akhlak dalam kegiatan pembelajaran agar siswa terbiasa untuk melakukan akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari dan terus meningkatkan mutunya di dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik, karena karakteristik guru sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa. Dan seorang guru harus bisa menjadi figur dan teladan yang baik bagi siswa, sehingga pendidikan akhlak di SMP Negeri 1 Dolok semakin baik dan meningkat.
2. Dalam pembinaan akhlakul karimah, hendaknya sekolah memberikan sanksi yang tegas terhadap peraturan dan kegiatan yang sudah ada. Hal tersebut agar menumbuhkan kesadaran siswa yang berawal dari keterpaksaan.
3. Sebagai siswa, hendaknya selalu mematuhi peraturan sekolah dan berpartisipasi pada kegiatan yang ada di sekolahnya selama kegiatan tersebut baik. Dan disarankan agar senantiasa meningkatkan akhlak yang ada pada diri siswa agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- As Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Asmadawati. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Padang: Rios Multicipta. 2013.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo. 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali. 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
- Dradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Fadjar, Malik. *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Universitas Brawijaya Malang.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Alfabeta. 2012.

- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 1996.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Hasibuan, Muslim. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Padangsidempuan: STAIN 2012.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011.
- Moleong J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdaKarya. 1994.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja RosdaKarya. 2002.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Ciputat Press. 2005.
- Ramadhan, Syahrul. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Khazanah Ilmu Media. 2010.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: KalamMulia. 2005.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Rugaiyah, dkk. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Rangkuti, Ahmad Nijar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Sagala, Syaipul. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : PT Alpabeta. 2011.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perguruan Tinggi. 2010.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media. 2006.

- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.2004.
- . Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Syafaruddin, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Ciputat: Hijri Pustaka Utama. 2006.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.2012.
- Yaqub, Hamzah.*Etika Islam Pembinaan Akhlaqulkarimah*. Bandung: CV Diponegoro. 1996.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBINGBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II: KAJIAN TEORI

A. KAJIAN KONSEPTUAL

1. Guru Pendidikan Islam.....	12
a. Kedudukan Guru.....	12
b. Syarat Guru.....	13
c. Akhlak Guru.....	18
2. Pembinaan Akhlak Siswa.....	21
a. Konsep Akhlak.....	22
b. Macam-macam Akhlak.....	24
c. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	27
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak.....	29
e. Strategi Pembinaan Akhlak.....	36

B. Penelitian Terdahulu.....	44
-------------------------------------	-----------

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	50

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	52
1. Sejarah singkat SMP Negeri 1 Dolok.....	52
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Dolok.....	51
3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Dolok.....	53
4. Keadaan Guru di SMPNegeri 1 Dolok.....	55
5. Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Dolok.....	57
B. Temuan Khusus.....	58
1. Keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 1Dolok.....	58
2. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.....	65
3. Strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok.....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
D. Keterbatasan Penelitian.....	85

BAB V : Penutup

1. Kesimpulan.....	86
2. Saran-saran.....	88

Daptar Pustaka
Daftar Riwayat Hidup
Lampiran
Dokumentasi

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

No	Uraian atau pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1 a	Kepala sekolah Bagaimana menurut pendapat bapak keadaan akhlak siswa di SMPN 1 Dolok?	Baik	Keadaan akhlak siswa di SMP N 1 Dolok baik tetapi masih ada siswa yang akhlaknya kurang baik
b	Bagaimana tindakan bapak ketika ada siswa yang melanggar peraturan?	Mengadakan pembinaan dengan memberikan arahan dan bimbingan.	Siswa yang melanggar peraturan diberikan arahan sesuai dengan alasan apa siswa melanggar peraturan.
c	Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di SMP N 1 Dolok?	Faktor keluarga. Kuranginya tingkat kesadaran orangtua terhadap mengawasi anaknya.	Kuranginya pengawasan orangtua. Sebagian orangtua hanya menyerahkan anaknya ke sekolah saja, tiba dirumah tidak begitu diawasi.
d	Apa saja kendala yang dihadapi Bapak dalam membina akhlak siswa di SMP N 1 Dolok?	Kuranginya kemauan sebagian siswa untuk lebih giat belajar.	Masih ada siswa yang kurang giat belajar, masih kurang motivasi dalam dirinya.
e	Apa usaha yang bapak lakukan untuk membina akhlak siswa di SMPN 1 Dolok?	Mendirikan mushallah. Memberikan arahan dan bimbingan.	Memang benar usaha yang dilakukan Mendirikan mushallah untuk belajar praktek shalat, namun masih ada siswa yang tidak mengamalkannya.

No	Uraian atau pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
2	Guru PAI		
a	Bagaimana menurut Bapak keadaan Akhlak siswa di SMP N 1 Dolok?	Sebagian baik, sebagian merosot	Keadaan akhlak siswa SMP N Dolok sebagian baik dan sebagiannya merosot.
b	Apa faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di SMP N1 Dolok?	Factor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor teknologi.	Kurangnya partisipasi orangtua dalam membina akhlak.
c	Apakah Bapak mengawasi siswa ketika berada di sekolah dan diluar sekolah?	Ya	Selalu mengawasi di dalam sekolah dan berusaha mengawasi siswa yang diluar sekolah, apabila dilihat siswa yang berkelakuan yang tidak baik ditegur.
d	Bagaimana tindakan bapak ketika ada siswa yang melanggar peraturan?	Memberikan teguran dan hukuman.	Siswa yang melanggar peraturan diberikan teguran dan hukuman sesuai dengan kesalahannya.
e	Apakah Bapak sabar dan tenang dalam menghadapi siswa yang bandel?	Ya	Selalu sabar dan tenang menghadapinya, karena sudah menjadi prinsip
f	Apakah Bapak berlaku adil terhadap semua siswa di SMP N 1 Dolok?	Ya	Selalu berlaku adil sesuai dengan kemampuan.

g	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Bapak dalam membina akhlak siswa?	Memberikan contoh yang baik seperti budi pekerti, praktek ibadah, memperingati hari besar Islam	Memang betul ada Kegiatan yang dilakukan yaitu memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi besar Muhammad SAW, Israj Mikraj.
h	Apa saja kendala yang dihadapi Bapak dalam membina akhlak siswa di SMP N 1 Dolok ?	Kurangnya literature buku agama. Kurang kemauan pada diri siswa.	Kurangnya buku agama, kurangnya kemauan yang ada pada diri siswa
i	Apa saja strategi Bapak dalam membina akhlak siswa di SMP N 1 Dolok?	Menanamkan budi pekerti yang baik, melalui metode ceramah, metode pembiasaan, metode nasehat.	Strategi yang dilakukan yaitu menanamkan budi pekerti yang baik, pembinaan dilakukan melalui metode ceramah, nasehat dan pembiasaan.
No	Uraian dan pertanyaan	Jawaban	interpretasi
3 a	Siswa dan siswi Bagaimana akhlak saudara/I terhadap guru yang ada di SMP N 1 Dolok?	Baik. Sebagian menghormati guru, patuh pada guru, melawan kepada guru Mengabaikannya.	Sebagian dari siswa/I menghormati guru, patuh pada guru. Dan Melawan dan mengabaikan nasehat guru.
b	Bagaimana akhlak saudara/I terhadap orangtua?	Menghormatinya, kadang membantunya, Pernah membantahnya, dan melawan.	Akhlak siswa terhadap orangtua, menghormatinya, membantunya, membantah dan melawan

c	Bagaimana akhlak saudara/i terhadap teman sebaya di SMP N 1 Dolok?	Pernah bertengkar, saling membantu, dan saling menyayangi.	Sebagian akhlak siswa, pernah bertengkar, saling membantu dan saling menyayangi.
d	Apakah saudara/I melaksanakan peraturan disekolah?	Ya.	Sebagian melaksanakan, dan sebagiannya membantahnya.
e	Apakah saudara/I pernah bolos sekolah?	Ya	Sebagian siswa pernah bolos dengan alasan malas belajar.
f	Apakah saudara/I menjaga kebersihan sekolah?	Ya.	Sebagian siswa menjaga kebersihan, lainnya tidak memeperdulikan.
g	Bagaimana menurut saudara/I supaya tercapai akhlak yang baik di SMP N 1 Dolok?	Mematuhi peraturan sekolah, giat belajar.	Supaya tercapai akhlak yang baik harus mematuhi peraturan sekolah dan giat belajar.

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

No	Uraian	Hasil pengamatan	Interpretasi
1 a	Kepala sekolah Keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok	Jika dilihat dari akhlak siswa adalah baik dan sebagiannya kurang baik.	Melalui hasil observasi peneliti tentang keadaan akhlak siswa adalah baik, sebagiannya masih tergolong kurang baik karena siswa mendengarkan nasehat guru namun tidak mengamalkannya.
b	Tindakan kepala sekolah apabila melihat siswa melanggar peraturan.	Jika siswa yang melanggar peraturan dilihat bahwa tindakan yang dilakukan yaitu Memberikan hukuman sesuai kesalahannya.	Sesuai hasil observasi bahwa apabila ada siswa yang melanggar peraturan maka akan diberikan hukuman, namun ini harus ditingkatkan agar siswa betul takut akan hukuman itu.

c	Kendala yang dihadapi bapak kepala sekolah dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 1 Dolok	Jika dilihat kendala yang dihadapi yaitu kurangnya partisipasi orangtua siswa.	Melalui hasil observasi peneliti memang kurangnya partisipasi orangtua terhadap pembinaan akhlak siswa. Tetapi sebagian orangtua seperti itu.
d	Usaha yang dilakukan bapak kepala sekolah untuk membina akhlak siswa di SMP N1 Dolok Guru PAI	Jika usaha yang dilakukan dilihat dari memberikan arahan dan bimbingan untuk membina akhlak siswa adalah baik.	Sesuai hasil observasi peneliti memang benar adanya bahwa bimbingan dan arahan yang diberikan kepala sekolah. Hal ini tampak siswa apabila disuruh untuk tidak ribut dibarisan pada waktu pelaksanaan upacara bendera siswa aman. Tapi harus dalam pengawasan guru dari belakang.
2 a	Guru PAI Menurut pendapat guru PAI keadaan akhlak siswa di SMP N1 Dolok	Jika dilihat dari keadaan akhlak siswa yaitu baik	Dari hasil observasi peneliti memang benar keadaan akhlak siswa baik, namun sebagiannya masih kurang baik.

b	Pengawasan terhadap siswa oleh guru PAI ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah	Jika dilihat dari pengawasan disekolah maupun di luar masih kurang.	Sesuai dengan hasil observasi bahwa pengawasan di sekolah memang benar adanya. Dan pengawasan di luar juga ada. Tetapi tidak seperti pengawasan di dalam sekolah, hanya apabila melihat ada siswa yang tidak enak dipandang kelakukannya maka ditegur.
c	Tindakan yang dilakukan guru PAI ketika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah.	Dari tindakan yang dilakukan apabila ada siswa yang melanggar peraturan yaitu memberikan arahan dan hukuman.	Dari hasil observasi peneliti memang benar adanya bahwa guru PAI memberikan arahan dan menghukum siswa yang melanggar peraturan supaya jera.
d	Kesabaran dan ketenangan guru PAI dalam menghadapi siswa yang akhlaknya kurang baik.	Jika dilihat dari kesabaran dan ketenangan harus ditingkatkan.	Sesuai dengan hasil observasi peneliti memang benar adanya kesabaran dan ketenangan guru PAI dalam menghadapi siswa yang akhlaknya kurang baik.

e	Keadilan guru PAI terhadap siswa di SMP Negeri 1 Dolok	Jika dilihat dari keadilan guru PAI adalah baik.	Hasil observasi peneliti memang benar adanya keadilan guru PAI terhadap siswa yaitu member hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan pr. Supaya ada perbedaan antara siswa yang mengerjakan pr dengan tujuan supaya lebih giat mengerjakan pr.
f	Kegiatan yang dilakukan dalam membina Akhlak Siswa	Jika kegiatan dilakukan dilihat dari Memberikan contoh yang baik, seperti budi pekerti. Praktek ibadah, memperingati hari besar Islam, yaitu Israt mikraj, Maulid Nabi Muhammad SAW adalah baik.	Sesuai dengan hasil observasi memang benar adanya.

g	Kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa	Jika dilihat dari kendala yang dihadapi guru PAI yaitu: faktor keluarga, faktor siswa, faktor lingkungan. Dan penyalahgunaan teknologi.	Sesuai dengan observasi peneliti bahwa memang benar adanya kendala yang dihadapi, kurangnya partisipasi dan perhatian orangtua, kurangnya kemauan dalam diri siswa, dan kebanyakan waktu dalam menggunakan hp.
h	Strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa	Memahami kondisi siswa, menempatkan siswa sebagai subjek pembinaan, Pembinaan bermula dari guru sendiri, bersikap adil, sabar dan tenang dalam menghadapi siswa, membina akhlak siswa melalui metode pembiasaan, metode nasehat, dan mmemberikan hukuman yang bersifat pendidikan.	Hasil observasi peneliti memang benar adanya. Namun strategi guru PAI tersebut harus ditingkatkan. Supaya siswa menjadi siswa yang berakhlak mulia.

3 a	Siswa dan siswi Akhlak siswa terhadap guru yang ada di SMP N1 Dolok	Jika dilihat dari segi akhlak siswa terhadap guru baik.	Sesuai dengan hasil observasi peneliti memang benar adanya akhlak siswa terhadap guru baik, patuh pada guru namun masih ada beberapa siswa yang melawan dan mengabaikan nasehat guru. Seperti ribut di barisan saat upacara, dilokal.
b	Akhlak siswa terhadap orangtua	Jika dilihat dari segi akhlak siswa terhadap orangtua yaitu baik.	Hasil observasi peneliti memang benar akhlak siswa kepada orangtua baik, yaitu patuh padanya, namun masih ada siswa yang melawan orangtuanya.
c	Akhlak siswa terhadap teman	Jika dilihat dari segi akhlak siswa terhadap teman yaitu baik.	Hasil observasi peneliti memang benar adanya bahwa akhlak siswa terhadap teman saling menyayangi namun ada siswa yang bertengkar. Dan mengajak temannya ke hal negative, misalnya sama ribut dilokal, sama berpakaian tidak rapi, sama bolos, dan tidak menjaga kebersihan sekolah.

d	Pelaksanaan siswa terhadap peraturan sekolah	Jika dilihat dari pelaksanaan siswa terhadap peraturan sekolah yaitu baik.	Sesuai dengan observasi siswa melaksanakan peraturan sekolah namun masih ada siswa yang melanggar peraturan.
e	Kebersihan siswa terhadap lingkungan sekolah.	Jika dilihat dari kebersihan terhadap lingkungan sekolah masih kurang.	Hasil observasi peneliti, bahwa memang benar kurang kebersihan siswa terhadap lingkungan sekolah, ini terjadi karena siswa membiarkan sampah dan tidak mengambilnya.
f	Pendapat siswa supaya tercapai akhlak yang baik	Jika dilihat dari pendapat siswa supaya tercapai akhlak yang baik yaitu mematuhi peraturan. Baik peraturan sekolah dan patuh pada guru. dan mendoakan kedua orangtua.	Hasil observasi peneliti benar adanya siswa mematuhi peraturan sekolah, patuh pada guru dan orangtua. Namun masih ada siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah, dan melawan orangtua. dan guru.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Kepala Sekolah



wawancara dengan Guru PAI



wawancara dengan salah satu guru yang lain



wawancara dengan siswa



Memberikan nasehat pada waktu pelaksanaan upacara bendera.



Memberikan ceramah dan nasehat pada waktu menyampaikan materi pelajaran.



Beberapa siswa diberi hukuman karena tidak mengerjakan pr dan tidak dapat hapalan.



Tadarus al-qur'an di Mushallah pada waktu bulan puasa Ramadhan



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP
NEGERI 1 DOLOK KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat- Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan
Agama Islam*

OLEH :

**HARNI SIREGAR
NIM. 11 310 0194**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP
NEGERI 1 DOLOK KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan
Agama Islam*

OLEH :

**HARNI SIREGAR
NIM. 11 310 0194**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP
NEGERI 1 DOLOK KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

**HARNI SIREGAR
NIM. 11 310 0194**



PEMBIMBING I

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP . 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

Akhriil Pane, S.Ag., M.Pd
NIP : 19751020 200312 1 003

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi

a.n Harni Siregar

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 29 Desember 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

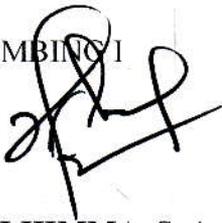
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n HARNI SIREGAR yang berjudul: **Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Hj. ZULHIMMA, S. Ag., M. Pd
NIP. 197207021997032 003

PEMBIMBING II



AKHIRIL PANG, S. Ag., M.Pd
NIP. 19751020200312 1 003

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : HARNI SIREGAR
NIM : 11 310 0194
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN
AHKLAK SISWA DI SMP NEGERI 1 DOLOK
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Desember 2015

Saya yang menyatakan,



HARNI SIREGAR
NIM: 11. 310 0194

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARNI SIREGAR
NIM : 11 310 0194
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul; **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Maret 2016

Yang menyatakan



HARNI SIREGAR
NIM : 11310 0194

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

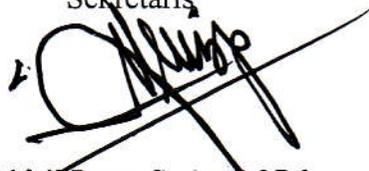
Nama : HARNI SIREGAR
Nim : 11 310 0194
Judul skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Ketua



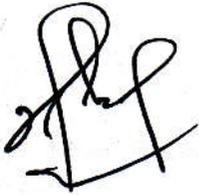
Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199703 2 003

Sekretaris



Akhirl Pane, S. Ag., M.Pd
NIP: 19751020 200312 1 003

Anggota



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199703 2 003



Akhirl Pane, S. Ag., M.Pd
NIP: 19751020 200312 1 003



Nursyaidah, M.Pd
NIP: 19770726 200312 2 001



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP: 19700703 199603 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
tanggal : 29 Desember 2015
pukul : 02.00 s/d WIB
Hasil : 73.5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif/ IPK: 3,44
Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude
coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 Skripsi PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 1 DOLOK
 KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**Ditulis Oleh : HARNI SIREGAR
 NIM : 11 310 0194
 Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam
 (PAI)**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
 dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
 Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 30 Maret 2016
 Dekan


Hj. Zulfhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kejalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan juga syafa'atnya diharapkan di kemudian hari.

Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok” penulis ajukan untuk memenuhi persyaratan dan tugas-tugas untuk mendapat gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN).

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun dengan adanya bantuan dari beberapa pihak akhirnya penulis dapat juga menyelesaikannya dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hj Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa memberi arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku wakil rektor I, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku wakil rektor II, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku wakil rektor III IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag, sebagai ketua jurusan PAI dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A selaku penasehat akademik penulis.
5. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda Judin Siregar dan Ibunda Siti Saroh Rambe yang telah mengasuh, mendidik, memberikan bantuan dari segi moril dan materil yang tiada terhitung serta sumber motivasi bagi penulis dalam melanjutkan pendidikan sampai penyusunan skripsi ini selesai. Dan kepada Kakanda Sahbana Siregar yang selalu memberikan do'a, arahan dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan skripsi ini.
7. Bapak kepala Sekolah Sudirman Sitompul, S.Pd, Bapak Ismed Siregar, S.Pd,I dan Saman Rambe, M.A selaku guru PAI dan keluarga besar SMP Negeri 1 Dolok yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teristimewa juga kepada para sahabat tersayang: Tetti Hairani Dalimunthe, Lady Nurma Laila Nasution, Rafiko Zulaikho Ritonga, dan sahabat terkasih Kakanda Abdul Qodir Harahap, Irma Ariani Harahap, Bou Mesra Ritonga, kakak Juita Rambe, Siti Aisah Sipahutar, Nurasih Lubis, Nur Alia Janna Tanjung, dan seluruh teman-teman angkatan 2011 yang tidak dapat penulis sebut satu persatu khususnya PAI 5, dan kepada rekan-rekan seangkatan serta seperjuangan yang telah bersedia memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi serta selalu memberi dukungan dan do'a bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dapat diperbaiki untuk selanjutnya.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridha Allah SWT, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca sekalian. Amin. *Thank's for All.*

Padangsidempuan, 29 Desember 2015

Penulis



HARNI SIREGAR
NIM: 11. 310.0194